

**PENERAPAN DONGENG DENGAN MEDIA VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 2 DI MIN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Guna Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas
Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam
Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LYDIA AL HUDZAIFAH
NIM. 1811240225

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

**PENERAPAN DONGENG DENGAN MEDIA VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 2 DI MIN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Guna Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas
Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam
Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LYDIA AL HUDZAIFAH
NIM. 1811240225

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARRIBIAH DAN TADRIS
Alamat : D. Budin, Pauh Pagar Dewa Bengkulu Utara, (3726)3171, 3171,
34275 Em. (0780 3411)

NOTA PEMBIMBING

Tgl : Skripsi Sdr/ Lydia Al Hadzifah
NIM : 1811240225

Kepada,
Yth, Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wg. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perhatian
seperitunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/

Nama : Lydia Al Hadzifah
NIM : 1811240225

Judul Skripsi : **Penerapan Dengan Dengan Media Video Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN
1 Kota Bengkulu**

Telah kami lihat secara umum dan pada Uraian Muraqabah Sheet
Demikian pernyataan ini dibuat tanpa adanya benayara untuk digunakan
sebagai megenya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, Wassalamu'alaikum
Wg. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 11 Juli 2022
Pembimbing II

Dr. Irvan Sutris, M.Pd
NIP. 19740/182003121004

Aziza Anrati, M.Ag
NIP. 197212122005013007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Hasan Fatah Pager Dua Bengkulu Selatan, 07561 51171, 91172,
91274 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Evelyn A/H Indahfar

NIM : 1811740225

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Kecamatan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Penerapan **Drone** Dengan **Media Video** Untuk Meningkatkan Kemampuan **Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu**" telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan tugas pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan bentuk dan muatannya Skripsi.

BENGKULU

Bengkulu, **Juli 2021**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Iwan Satrin, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Azlen Arsyah, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIK

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-

51172

Website: www.uin-fatmawati.ac.id

PENGESAHAN

Sesuai dengan judul "Penerapan Dukung Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu" yang ditulis oleh Lydia A. Hidayatullah, NIM 1811210225, telah dipertahankan oleh Dewan Penguli Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Jumat 29 Juli 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Maudharah Islamiyah.

Ketua

Dr. Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031902

Secretary

Budrianto, M.Sn

NIDN. 2028083101

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayati, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Agus Mubandji, M.Pd

NIP. 197005142009031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isdin Al-Hodzainifah

NIM : 1811240225

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jahit Skripsi : Penerapan Metode Dengeng Dengur Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1874798591. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dibyarkan dalam literasi.

Demiikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui

Bengkulu, 25 Juli 2022

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Adiyah, M.Pd
NIP. 1977007011996031002


Isdin Al-Hodzainifah
NIM. 1811240225

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lydia Al Hudraifah

NIM : 1811240225

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Metode Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 25 Juli 2022

Pemulis



Lydia Al Hudraifah
NIM. 1811240225

MOTTO

**“Air selalu berubah bentuk sesuai wadah yang
ditempatinya”**

Karena kita harus bisa menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, mengambil keputusan bukan berdasarkan perasaan, tapi apa yang benar-benar dibutuhkan.

(By: Lydia Al Hudzaifah)

ABSTRAK

Lydia Al Hudzaifah, Agustus 2022. *Penerapan Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Aziza Aryati, M.Ag.

Permasalahan di MIN 1 Kota Bengkulu yaitu proses pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif akan pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa masih kurang aktif dalam berkomunikasi, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menerapkan dongeng dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran (video), dan kurang termotivasi dalam belajar, oleh karena itu perlu adanya penerapan dongeng dengan media video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dan pengaruh dari penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel X (penerapan dongeng dengan

media video) dan variabel Y (kemampuan komunikasi). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 yang berjumlah 206 siswa, dan sampel penelitian ini yaitu 26 siswa kelas 2D sebagai kelas kontrol dan 25 siswa kelas 2G sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian dari data yang telah diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,582 > 2,0106$) maka berpengaruh signifikan yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dari menerapkan dongeng dengan media video dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 72,69, sedangkan skor angket siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,68. Perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 75,11, sedangkan skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,64. Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menerapkan dongeng saja.

Kata Kunci: Dongeng, Video, Komunikasi.

ABSTRACT

Lydia Al Hudzaifah, August 2022. Application of Fairy Tales Using Video Media to Improve Communication Skills for Class 2 Indonesian Language Learning at MIN 1 Bengkulu City. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Supervisor: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Aziza Aryati, M.Ag.

The problems in MIN 1 Bengkulu City are that the learning process applied is still less effective in the use of learning media so that students are still less active in communicating, students pay less attention to the teacher who is explaining the material because the teacher only applies fairy tales and rarely uses learning media (video), and less motivated in learning, therefore it is necessary to apply fairy tales with video media. The purpose of this study was to determine the ways and effects of applying fairy tales with video media to improve the communication skills of class 2 Indonesian language learning at MIN 1 Bengkulu City. This type of research is quantitative research using experimental methods. In this study there are two variables, namely variable X (application of fairy tales with video media) and variable Y (communication ability). The population of this study were all 2nd grade students,

totaling 206 students, and the samples of this study were 26 2D class students as the control class and 25 2G class students as the experimental class. The results of the research from the data that have been obtained, $t_{count} > t_{table}$ ($2.582 > 2.0106$) then have a significant effect, which means that the working hypothesis (H_a) in this study is accepted, namely there is an influence from applying fairy tales with video media in improving the communication skills of Indonesian language learning in the classroom. 2 in MIN 1 Bengkulu City, while the null hypothesis (H_0) is rejected. The comparison of the results of the student questionnaire scores in the control class with the class average score is 72.69, while the student questionnaire score in the experimental class is 74.68. The comparison of the results of the student observation sheet scores in the control class with the class average score is 75.11, while the student observation sheet score in the experimental class is 76.64. By looking at the results of the average score of the questionnaire scores and student observation sheets from the two classes, it can be seen that the average score of students in the experimental class using video media is higher than the average result in the control class which only applies fairy tales.

Keywords: Fairy tales, Video, Communication.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., para sahabatnya, keluarganya dan sekalian umatnya diakhir zaman.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baikserta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I., M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Sri Hartati, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah MIN 1 Kota sBengkuluserta dewan guru dan staf TU di MIN 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, Agustus 2022

Penulis

Lydia Al Hudzaifah

NIM. 1811240225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR GRAFIK.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Teori	17
1. Dongeng	17
2. Media Pembelajaran	25
3. Media Video	51
4. Penerapan Dongeng Dengan Media Video ..	64
5. Kemampuan Komunikasi	73
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI...	78
B. Kajian Pustaka.....	83
C. Kerangka Berpikir	96
D. Rumusan Hipotesis.....	97

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	100
B. Tempat dan Waktu Penelitian	102
C. Populasi dan Sampel Penelitian	102
D. Teknik Pengumpulan Data	104
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	107
F. Instrumen Pengumpulan Data	109
G. Teknik Analisis Data.....	123

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	127
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	127
2. Deskripsi Data	136
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	138
1. Hasil Angket Kelas Kontrol	138

2. Hasil Observasi Kelas Kontrol	142
3. Hasil Angket Kelas Eksperimen.....	147
4. Hasil Observasi Kelas Eksperimen	151
C. Pengujian Hipotesis.....	155
1. Uji Homogenitas.....	155
2. Teknik Analisis Data	157
D. Pembahasan Hasil Penelitian	161
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian pustaka.....	93
Tabel 3.1	Jumlah populasi kelas 2 MIN 1 Kota Bengkulu	103
Tabel 3.2	Skala likert.....	105
Tabel 3.3	Skala skor lembar observasi.....	107
Tabel 3.4	Pengujian validitas item angka nomor 1	110
Tabel 3.5	Hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan	114
Tabel 3.6	Tabulasi pengelompokan item ganjil (X).....	115
Tabel 3.7	Tabulasi pengelompokan item genap (Y)	117
Tabel 3.8	Pengujian reliabilitas angket	119
Tabel 4.1	Struktur Kepala Madrasah.....	129
Tabel 4.2	Daftar guru dan karyawan MIN 1 Kota Bengkulu	131
Tabel 4.3	Daftar nama siswa kelas 2D dan 2G MIN 1 Kota Bengkulu.....	134
Tabel 4.4	Data sarana dan prasarana MIN 1 Kota Bengkulu	136
Tabel 4.5	Tabulasi skor angket kelas kontrol.....	138
Tabel 4.6	Tabulasi frekuensi skor angket kelas kontrol	140
Tabel 4.7	Tabulasi standar deviasi skor angket kelas kontrol	141
Tabel 4.8	Tabulasi skor observasi kelas kontrol	143

Tabel 4.9	Tabulasi frekuensi skor observasi kelas kontrol	144
Tabel 4.10	Tabulasi standar deviasi observasi kelas kontrol	144
Tabel 4.11	Penilaian kemampuan komunikasi kelas kontrol	146
Tabel 4.12	Tabulasi skor angket kelas eksperimen.....	147
Tabel 4.13	Tabulasi frekuensi skor angket kelas eksperimen	149
Tabel 4.14	Tabulasi standar deviasi angket kelas eksperimen	149
Tabel 4.15	Tabulasi skor observasi kelas eksperimen ...	151
Tabel 4.16	Tabulasi frekuensi skor observasi kelas eksperimen	152
Tabel 4.17	Tabulasi standar deviasi observasi kelas eksperimen	152
Tabel 4.18	Penilaian kemampuan komunikasi kelas eksperimen	154
Tabel 4.19	Tabulasi hasil penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Klasifikasi ragam media	46
Gambar 2.2	Kerangka berpikir	97
Gambar 3.1	Desain <i>nonequivalent control group</i>	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada kelas kontrol dan eksperimen	166
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. SK Komprehensif.
3. Nilai Komprehensif.
4. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi.
5. Lembar Daftar Hadir Seminar Proposal.
6. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
7. Surat Izin Penelitian dari MIN 1 Kota Bengkulu.
8. Surat Izin Uji Coba Instrumen dari MIN 1 Kota Bengkulu.
9. Surat Keterangan Selesai Uji Coba Instrumen dari MIN 1 Kota Bengkulu.
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MIN 1 Kota Bengkulu.
11. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari MIN 1 Kota Bengkulu.
12. Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket dan Lembar Observasi.
13. Lembar Nilai dalam distribusi t.
14. Nilai-nilai R *Product Moment*.
15. RPP dan Silabus.
16. Lembar Angket Uji Coba Instrumen.
17. Lembar Angket Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.

18. Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen.
19. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu media visual, audio, audio visual, multimedia dan media realita.¹

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video bisa dijadikan dalam bentuk

¹Hani Ledina, Nuny Sulistiani Idris, dan Sumiyadi, Media dan Aplikasi Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Masa Pandemi Covid-19, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hal. 342.

VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dan menarik untuk ditayangkan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran yang dipilih, agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan media sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran.

Media video juga memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.² Maka dengan adanya media video dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, oleh karena itu video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).³

²Arif Yudianto, Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), hal. 234.

³Arif Yudianto, Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), hal. 234.

Dalam pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi yaitu mampu mengkombinasikan visual dengan audio dan dapat dikemas dengan berbagai bentuk, contohnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) bahwa media video memiliki manfaat yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi, (2) makna pesan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Menurut hasil pandangan dan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di MIN 1 Kota Bengkulu, proses pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Kota Bengkulu masih kurang efektif akan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dan kurang aktifnya siswa dalam berkomunikasi di kelas maupun di lingkungan sekolah

menceritakan kembali dongeng). Yang mana dalam proses pembelajaran juga sering kali monoton.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. an-Naml ayat 28-30 sebagai berikut:

أَذْهَبَ بِكُتَيْبِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (٢٨) قَالَتْ

يَأْيُهَا الْمَلَأُوا إِيَّيَ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

Artinya: “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan (29) Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya

⁴Wawancara dengan Ibu Meilina Susanti, S.Pd.SD, tanggal 11 April 2022.

(isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (Q.S. an-Naml: 28-30)⁵

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung hud-hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat siswa nyaman sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Mushaf Al-Yazid, (Banten: CV. Al Fatih Berkah Cipta, 2016), hal. 379.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih pada masa yang akan datang.

Video pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi *hand-out*, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh.

Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan rasa gairah belajar siswa, dengan begitu hasil belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat. Guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan media yang ada.

Dalam pembelajaran, perkembangan era Industri 4.0 ditandai dengan adanya perubahan orientasi pembelajaran. Kurikulum 2013 berorientasi pada teks dimana siswa

diharapkan mampu memahami dan memproduksi teks, sehingga teks menjadi materi utama. Dan diharapkan mampu menyiapkan siswa agar siap menghadapi perkembangan kehidupan dalam era industri 4.0 dan mampu berkontribusi dalam era ini dengan memahami teks, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca materi pelajaran.⁶

Dongeng adalah cerita rekaan, khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek di dalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan.⁷ Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-

⁶Hani Ledina, Nuny Sulistiani Idris, dan Sumiyadi, *Media dan Aplikasi Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hal. 343.

⁷Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng Cet. II*, (Bandung: Dari Mizan, 2009), hal. 19.

anak.⁸ Dongeng ini juga mempunyai pengaruh bagi jiwa dan akal anak, dengan argumentasi yang logis dan rasional.⁹ Dan yang membuat dongeng memiliki arti penting dalam pendidikan anak yaitu karena dongeng memenuhi kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, membina, dan mengembangkan moral anak.¹⁰

Dongeng juga merupakan karya fiksi yang dibuat berdasarkan pada imajinasi dan kreativitas penulis, dan berfungsi untuk menghibur. Oleh karena itu, guru harus memilih media dan aplikasi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang sesuai pada siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran media video sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. Selain memberikan informasi dan hiburan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses

⁸Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng Cet. II*, (Bandung: Dari Mizan, 2009), hal. 25.

⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 222.

¹⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 22.

pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh siswa. Dan para guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video. Tentunya hal ini harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang akan diajarkan.

Bahasa merupakan simbol lisan yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Bahasa digunakan berdasarkan pada kesepakatan bersama dalam masyarakat dan juga berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama.¹¹ Kegiatan pengenalan bahasa bisa melalui komunikasi, proses ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006).

Melalui komunikasi terjadi proses pertukaran informasi, pemikiran atau ide-ide yang kemudian direspon kembali oleh si lawan bicara. Ketika seseorang memberikan

¹¹Soenjono Dardjowidjojo, Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hal. 16.

informasi, saran atau ide sebagai stimulus kepada orang lain kemudian secara otomatis pihak yang diajak bicara ini akan merespon percakapan tersebut. Sehingga dengan hal tersebut anak akan berlatih berbicara dan semakin memperkaya bahasa. Dengan kata lain, semakin sering siswa komunikasi dilakukan maka prestasi siswa semakin baik, karena semakin banyak perbendaharaan kata yang siswa miliki.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa adalah melalui pembelajaran dongeng dengan menggunakan media video. Ketika siswa membaca atau mendengarkan dongeng, kemudian menceritakan kembali isi dari dongeng tersebut maka siswa akan memperoleh serta mempelajari berbagai kosakata baru. Selain itu, melalui dongeng siswa akan memvisualisasikan cerita tersebut ke dalam imajinasinya.¹² Karena cerita dongeng menarik bagi siswa sehingga mampu membawa mereka ke dalam dunia imajinasi. Dengan demikian dongeng

¹²Rawitri Cendana, Jurnal: Pendekatan Pembelajaran Apresiasi Dongeng Dengan Media Visual Manipulatif Boneka, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hal. 4.

dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di MIN 1 Kota Bengkulu, maka dapat diidentifikasi dari beberapa masalah diantaranya:

1. Belum maksimalnya penggunaan media video oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah.
2. Perkembangan komunikasi pada siswa belum berkembang secara optimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media video sesuai dengan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah mengenai perkembangan komunikasi pada siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yang belum berkembang secara optimal.

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud oleh peneliti, maka dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut: penelitian pertama tentang perencanaan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian kedua tentang penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ketiga tentang evaluasi dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan dongeng dengan media video pada kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu?
2. Apakah berpengaruh dari penerapan dongeng dengan media video untuk kemampuan komunikasi siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara penerapan dongeng dengan media video pada kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bahwa penerapan dongeng dengan media video sangat berpengaruh dalam kemampuan komunikasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, diantaranya:

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Membantu siswa lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
 - b. Membantu siswa agar berani berbicara, mengemukakan ide dan gagasan siswa.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Menerapkan dongeng dengan media video sangat efektif digunakan saat proses belajar mengajar.
 - b. Memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang bermakna dalam membantu perkembangan siswa

secara optimal terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan komunikasi.

3. Manfaat Bagi Lembaga Sekolah
 - a. Melalui penerapan dongeng memberikan motivasi kepada pihak sekolah, agar menyiapkan media-media yang lebih menarik, bermanfaat, bermakna dan mengasyikan bagi siswa, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru dalam mengajar.
 - c. Meningkatkan efektifitas dan efisien kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Manfaat Bagi Orang Tua
 - a. Sebagai kajian pustaka untuk menambah pengetahuan tentang peranan mendongeng dalam peningkatan perkembangan kemampuan komunikasi pada anak-anak mereka dan mampu diterapkan di rumah.

5. Manfaat Bagi Penulis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dan dapat diterapkan ketika terjun di dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, menggambarkan berbagai teori tentang: Dongeng, Media Pembelajaran, Media Video, Penerapan Media Video Dongeng, Kemampuan Komunikasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, dan Rumusan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu

Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Indikator Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari: Deskripsi Data (Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data), Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutupan, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu. Dongeng disampaikan secara turun-menurun. Cerita dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah, fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan.¹³(Ardini, 2018)

Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat. Dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dalam dongeng dapat

¹³Pupung Puspa Ardini, Jurnal: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 9(2), 2018),hal. 244.

ditemukan pada penggunaan kosakata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran pengalaman tokoh yang jenaka, sedangkan dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, pertualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat.¹⁴

Dongeng adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dan pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak dalam bentuk penyampaian cerita-cerita dongeng.

Maka penulis menyimpulkan bahwa dongeng dalam proses pembelajaran akan terasa menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa dinasehati maupun digurui oleh pendidik. Dengan dongeng ini diharapkan materi pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan

¹⁴Handajani, Memilih, Menyusun, Menyajikan Cerita Untuk Anak, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 13-14.

dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang guru sampaikan. Untuk itu, dongeng sangat tepat bila digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Dongeng

Mendongeng adalah salah satu instrumen pendidikan moral bagi anak dan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif. Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi.¹⁵

c. Manfaat Dongeng

Dongeng memberikan beberapa manfaat bagi siswa antar lain untuk mengembangkan kosa kata, memberi teladan, pesan moral, dan problem solving.

¹⁵Meity H. Idris, Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng, (Jakarta: Luxima, 2014), hal. 147.

Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menerapkan apa yang sudah mereka dengarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat empat manfaat dari dongeng, yaitu: 1) dongeng dapat mengasah imajinasi dan daya pikir siswa, ketika berhadapan dengan dongeng siswa akan memvisualisasikan cerita tersebut sesuai dengan imajinasinya; 2) dongeng dapat mempererat ikatan komunikasi antara pendongeng dan audiens; 3) dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika; 4) dongeng dapat membantu menambah perbendaharaan kata pada siswa.

Ada pula beberapa manfaat lain dari dongeng bagi siswa, diantara: 1) media menanamkan nilai dan etika; 2) memperkenalkan bentuk emosi; 3) mempererat ikatan batin; 4) memperluas kosa kata; dan 5) merangsang daya imajinasi.

d. Macam-macam Dongeng

Cerita dongeng dibagi menjadi enam macam, diantaranya: 1) dongeng tradisional yaitu dongeng dengan ide yang bersumber dari cerita-cerita rakyat atau asal-usul terjadinya suatu daerah; 2) dongeng modern yaitu dongeng dengan ide yang bersumber dari imajinasi tentang masa depan; 3) dongeng pendidikan yaitu dongeng dengan ide yang sengaja dibuat untuk merubah perilaku seseorang; 4) dongeng fabel yaitu dongeng dengan sumber ide dari hewan-hewan; 5) dongeng sejarah yaitu dongeng dengan sumber ide yang berasal dari sejarah para tokoh; 6) dongeng terapi yaitu dongeng dengan sumber ide untuk menangani orang-orang yang mengalami trauma terhadap suatu peristiwa.¹⁶(Ardini, 2012)

¹⁶Pupung Puspa Ardini, Jurnal: Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 2012), hal. 48.

e. Jenis-jenis Dongeng

Berdasarkan jenis cerita dongeng diklasifikasikan ke dalam lima jenis, sebagai berikut: 1) legenda adalah dongeng yang berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat, tradisi dan lain sebagainya, contohnya Candi Prambanan; 2) fabel adalah cerita tentang binatang dengan sisipan pesan moral, contohnya kisah lumba-lumba dan hiu mulut lebar; 3) sahibul hikayat adalah cerita tentang tokoh dengan tujuan untuk meneladani tokoh yang diceritakan dalam dongeng tersebut, contohnya kisah para sahabat Nabi; 4) mite adalah cerita yang menjelaskan tentang fenomena sosial yang dialami atau takdir manusia dan interaksi manusia dengan supranatura, contohnya Dewi Sri atau Dewi Padi; 5) cerita rakyat adalah cerita yang diceritakan secara turun-menurun dan merupakan

sebuah kebudayaan, contohnya kisah bawang merah dan bawang putih.¹⁷(Ardini, 2012)

f. Kelebihan dan Kekurangan Dongeng

1) Kelebihan

Dongeng memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) dapat mengasah daya imajinasi dan daya ingat anak; b) akan menarik perhatian anak jika cara penyampaianya tepat dan sesuai (menarik); dan c) media yang dapat membantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah.¹⁸

2) Kekurangan

Menggunakan dongeng tidak semudah yang dibayangkan, karena dongeng ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan dari dongeng ini antara lain: a) anak akan merasa bosan jika

¹⁷Pupung Puspa Ardini, Jurnal: Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 2012), hal. 48.

¹⁸Dwi Suryani Rimsasi dan Yusi Trihartono, Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng, (Jatim: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), hal. 3-4.

penyampaiannya kurang menarik atau monoton; b) memerlukan tenaga yang lebih; c) tidak semua anak menyukai dongeng dan memperhatikan.¹⁹

g. Langkah-langkah Dongeng

Ada beberapa cara dalam mengajar yaitu penggunaan suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik. Pembelajaran dongeng sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran. Dongeng merupakan alat atau perantara berkomunikasi antara guru dan siswa. Menggunakan dongeng dalam pembelajaran akan terasa mudah dan tidak memerlukan dana yang besar, karena dongeng dapat dengan mudah ditemukan di toko-toko buku dan internet.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan dongeng ini kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan, sehingga

¹⁹Dwi Suryani Rimsasi dan Yusi Trihartono, *Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng*, (Jatim: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), hal. 3.

siswa tidak merasa dinasehati maupun digurui oleh pendidik. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁰ Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.²¹ Dan dengan media, segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, contohnya buku, film, kaset, dan film bingkai.²²

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 3.

²¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6.

²²Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6.

Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²³

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media, proses penyampaian pesan dan informasi antara guru dan siswa akan dapat berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran ini berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem

²³Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6-7.

pembelajaran, serta alat yang membantu dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Media juga berperan penting sebagai alat atau sarana teknis yang digunakan manusia untuk meningkatkan perbaikan atau penyempurnaan lingkungannya. Oleh sebab itu, media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan. Karena untuk membantu dan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah.

Di dalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan/isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik di dalam kelas maupun di

luar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan/isi materi kepada siswa.²⁴

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran adalah dongeng. Dongeng merupakan alat bantu (media) yang sangat tepat untuk menanamkan berbagai nilai dan etika terhadap siswa. Selain itu dongeng juga dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati siswa, karena dongeng mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil sebagai pelajaran.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pesan atau isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 15.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk memanfaatkan media dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada siswa. Guru sadar tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sulit untuk diterima dan dipahami oleh setiap siswa, terutama materi pelajaran yang rumit atau kompleks.

Tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk: 1) mempermudah proses pembelajaran di kelas; 2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; 3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; dan 4) membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁵Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 8-9.

Adapun tujuan media yang lainnya untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran, pemanfaatan media secara umum mempunyai beberapa tujuan yaitu: 1) memperoleh informasi dan pengetahuan; 2) mendukung aktivitas pembelajaran; dan 3) sarana persuasi dan motivasi.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gurulah yang mempergunakan media untuk memperlancar jalannya proses belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan dengan media pembelajaran juga mampu mengatasi masalah-masalah penyampaian materi oleh guru dan dapat memotivasi siswa dalam pelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran juga berfungsi untuk merangsang

pembelajaran dengan: 1) menghadirkan objek sebenarnya; 2) membuat tiruan dari objek sebenarnya; 3) membaut konsep abstrak ke konsep lebih konkret; 4) menyamakan persepsi; 5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak; 6) menyajikan ulang informasi secara konsisten; 7) memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁶

Media memiliki beberapa fungsi yaitu untuk membangkitkan antusias dan menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga pencapaian hasil belajar dapat memuaskan. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi diantaranya fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris.

Fungsi atensi merupakan fungsi inti dari media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap materi

²⁶Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 9-10.

pembelajaran yang disampaikan. Fungsi afektif merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar sehingga dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dan fungsi kognitif merupakan fungsi media pembelajaran yang terlihat dari tampilannya, sehingga memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Sedangkan fungsi kompensatoris merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata siswa yang lain akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi dari pelajaran.²⁷

Terdapat pula tiga fungsi utama media pembelajaran berdasarkan pengguna, yaitu digunakan perseorangan, kelompok, atau kelompok pendengar

²⁷Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2006), hal. 8-11.

dalam jumlah besar. Tiga fungsi utama tersebut yaitu untuk memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.²⁸

Media pembelajaran juga berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

²⁸Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 13.

mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi terkait mendukung pembelajaran di kelas, fungsi media pembelajaran dapat optimal oleh ketepatan pemilihan media yang digunakan di kelas.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu guru, siswa, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sering kali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, yang berarti pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Oleh karena itu kegunaan dan manfaat dari media pembelajaran sangatlah penting bagi proses pembelajaran, media memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat umum dan manfaat praktis. Manfaat umum yakni lebih menarik, materi lebih jelas, tidak mudah

bosan, dan siswa lebih aktif. Sedangkan manfaat praktis yakni meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa, dan merangsang kepekaan siswa dalam pembelajaran.²⁹

Media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar.³⁰

Penggunaan media untuk keperluan proses pembelajaran akan memberikan beberapa manfaat terhadap penggunaannya, yaitu: 1) penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar; 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3)

²⁹Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2006), hal. 8-11.

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 26-27.

proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif; 4) penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien; 5) meningkatkan kualitas proses belajar; 6) proses belajar menjadi lebih fleksibel; dan 7) meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.³¹

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: 1) membantu tercapainya tujuan pembelajaran; 2) media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran; 3) media harus melibatkan siswa sehingga mereka mampu belajar dengan lebih baik; 4) media pembelajaran berguna mempercepat proses belajar; 5) media pembelajaran berguna dalam meningkatkan kualitas belajar

³¹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 24.

mengajar; dan 6) media dapat mengurangi penyajian yang bersifat verbalistik.³²

Setiap guru harus dapat memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk diterima dan dipahami oleh setiap siswa, terutama materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu cukup lama.³³ Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan

³²Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2011), hal. 49-51.

³³Syaiful B.D dan Aswan Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 122.

hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Dapat penulis simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Manfaat media pembelajaran di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti media untuk kepentingan proses serta pencapaian hasil belajar siswa.

e. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lain-lain. Desain pengembangan terdiri dari enam tahap kegiatan, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa; 2) perumusan tujuan pembelajaran; 3) perumusan butir-butir materi; 4) penyusunan

instrumen evaluasi; 5) penyusunan naskah media/*prototype*; dan 6) melakukan uji coba produk.³⁴

f. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan klasifikasinya, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, dapat dilihat melalui tampilan media yang disajikan. Media tersebut memberi atau membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman. Maka guru dapat memilih menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.³⁵

Beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) media auditif yaitu media yang penggunaannya menekankan aspek pendengaran (suara), contohnya *cassette recorder*, radio, piringan hitam; 2) media visual yaitu media yang familiar dan sering digunakan

³⁴Azhar Asyhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 94.

³⁵Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2006), hal. 4.

guru dalam pembelajaran, dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, contohnya gambar, diagram, grafik dan peta; 3) media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, contohnya video, film dan televisi.³⁶

Ciri utama dari media pembelajaran menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Disamping itu, terdapat 8 klasifikasi media antara media siar (*telecommunicator*) dan media rekam (*reording*) yakni: 1) media audio visual gerak; 2) media audio visual diam; 3) media audio semi gerak; 4) media visual gerak; 5) media visual diam; 6) media semi gerak; 7) media audio; dan 8) media cetak.³⁷

³⁶Syaiful B.D dan Aswan Z, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 140-142.

³⁷Arief S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 20.

Selain itu ada pula dari segi kerumitan media dan besarnya biaya/media mahal (*bigg media*) bahkan media sederhana/murah (*little media*). Dan terdapat pembentukan 7 macam pengelompokan media tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya, yaitu: 1) benda untuk didemonstrasikan; 2) komunikasi lisan; 3) media cetak; 4) gambar diam; 5) gambar gerak; 6) film bersuara; dan 7) mesin belajar. Media juga dilihat dari bahan pembuatannya, media dapat dikategorikan menjadi media sederhana dan media kompleks. Media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit. Sedangkan media kompleks merupakan media yang bahan dan pembuatannya serta penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.³⁸

³⁸Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 23.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media itu beragam, yang terdiri dari media visual, media auditif dan media audiovisual. Media juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap guru perlu memiliki pemahaman tentang media sehingga dapat menentukan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk memperlancar pembelajaran. Video merupakan contoh audiovisual yang dapat diproyeksikan, sangat efektif untuk memperagakan suatu peristiwa yang memiliki daya liput luas dan merupakan media yang kompleks.

g. Ragam dan Klasifikasi Media

Beragam media dapat digunakan untuk keperluan belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut: 1) media yang tidak diproyeksikan atau *non-projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display*, dan model; 2) media yang

diproyeksikan atau *projected media*, misalnya LCD; 3) media audio seperti kaset, *compact disc* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman musik; 4) media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs, dan *blue rays disc*; 5) pembelajaran berbasis komputer; 6) multimedia dan jaringan komputer. Adapun klasifikasi media dalam pembelajaran terdiri dari media cetak atau teks, media pameran atau *display*, media audio, media bergerak atau *motion pictures*, multimedia, dan media berbasis web atau internet.³⁹

Ada beberapa deskripsi tentang ragam media sesuai dengan klasifikasinya, sebagai berikut: 1) Media cetak adalah media yang berisi informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui unsur teks dan gambar, seperti buku, brosur, gambar, leaflet, handout, chart, grafik, poster, dan kartun; 2) Media grafis adalah

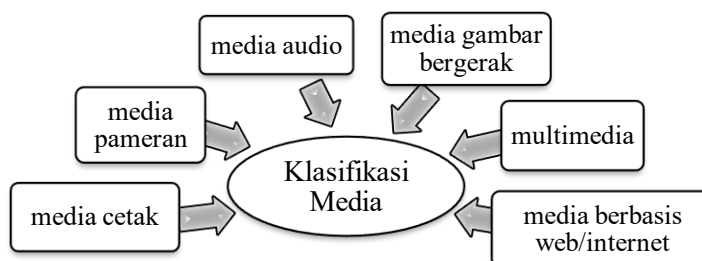
³⁹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 17-18.

media cetak yang memuat informasi dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi teks, simbol, dan gambar. Media pameran adalah media yang memuat informasi dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar serta ditempatkan pada lokasi tertentu agar dapat dilihat oleh pemirsa. Media grafis dan media pameran (*display media*) digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya, contohnya realia, model, diorama, dan kit; 3) Media audio adalah medium yang memanfaatkan unsur suara dalam menyampaikan pesan/informasi dan pengetahuan kepada pendengar, jenis media ini efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif; 4) Media gambar bergerak (*motion pictures*) adalah media elektronik yang memiliki kemampuan dalam menayangkan informasi dalam

tayangan gambar bergerak atau video, jenis media ini mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara, contohnya media film dan video; 5) Multimedia adalah sebuah program atau aplikasi komputer yang mampu menampilkan pesan dan informasi melalui unsur teks, audio, gambar, video, dan animasi secara terintegrasi. Dengan kemampuan program multimedia ini dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara komprehensif yang dapat dipelajari oleh siswa; 6) Media berbasis web/internet adalah alat untuk melakukan komunikasi antar jaringan, namun juga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan atau browsing beragam informasi dan pengetahuan yang diperlukan dari berbagai situs jaringan/web site yang ada, dan dapat membantu dalam menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan.⁴⁰

⁴⁰Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 18-22.

Gambar 2.1 Klasifikasi ragam media



Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa semua ragam media ini memiliki kekhasan atau karakteristiknya tersendiri untuk digunakan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada penggunaannya.

h. Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum menentukan media apa yang cocok digunakan dalam sebuah situasi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru agar penggunaan media yang dipilihnya dapat mempertinggi kualitas belajar siswa. Beberapa kriteria pemilihan media yang baik diantaranya: 1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media;

4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.⁴¹

Terdapat pula beberapa kriteria pemilihan media dalam pembelajaran yakni: 1) isi media pengajaran tersebut berguna dan penting bagi siswa; 2) kandungan media tersebut menarik minat siswa; 3) formatnya sesuai dengan pengaturan aktivitas belajar; 4) bahan yang digunakan valid, mudah didapat, dan tidak ketinggalan jaman; 5) fakta dan konsepnya dikaji dari sisi kepadatannya; 6) kandungan media tersebut berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan secara khusus; 7) bahan atau materi dari media tersebut bukanlah sesuatu yang bisa menimbulkan kerugian, kontroversi, dan membahayakan; 8) bahan atau materinya tidak menimbulkan sesuatu yang bersifat propaganda, yang tidak sesuai dengan tujuan

⁴¹Perdana Linda Budi Winarsih, Pengembangan Media Flipchart Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 30-31.

pendidikan; 9) media pengajaran itu mempunyai sisi kreatif dengan kualitas teknis yang baik, gambarannya jelas dan menarik; dan 10) media pengajaran itu mempunyai rancangan yang baik, rapi, dan terstruktur.⁴²

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, media yang akan digunakan dalam proses pengajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan, antara lain: 1) merasa sudah akrab dengan media itu, seperti papan tulis atau proyektor transparansi; 2) merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada *film chart*;

⁴²Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya, (Yogyakarta: Diva Perss, 2011), hal. 36-37.

dan 3) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pemilihan media pendidikan haruslah memperhatikan kriteria yang benar serta prinsip-prinsip penggunaan media, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pemilihan media, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain ciri media harus lebih diketahui, tujuan pemilihan media harus jelas serta adanya beberapa media yang tersedia untuk dapat dipertimbangkan.⁴³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran yaitu: 1) tak ada satu-satunya media pun yang paling baik untuk semua siswa dan tujuan pembelajaran; 2) penggunaan harus relevan dan konsisten dengan tujuan pembelajaran; 3) media yang digunakan hendaknya cukup dikenal murid; 4)

⁴³Yusuf Hadi Miarso, *Media Instruksional*, (Departemen Pendidikan, 1988), hal. 63-64.

media hendaknya sesuai dengan sifat pelajaran; 4) media harus sesuai dengan kemampuan dari pola belajar *audience*; 5) media hendaknya dipilih secara obyektif, bukan didasarkan oleh karena kesukaan subyektif; 6) lingkungan sekitar perlu diperhatikan dalam menggunakan media karena penggunaan media tertentu dapat mempengaruhi pihak-pihak lain misalnya menggunakan penerimaan siaran tv.⁴⁴

Agar dapat menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dan instruktur perlu memilih media yang tepat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.⁴⁵

⁴⁴Abdul Gafur, Pemilihan Strategi dan Media Pembelajaran PPKN, (Yogyakarta: Depdiknas, 2001), hal. 19.

⁴⁵Benny A. Pribadi, Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 26-27.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru yang berperan langsung dalam pembelajaran yang menyediakan, menunjukan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia, alat-alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disebut sebagai media dalam pembelajaran.⁴⁶

⁴⁶Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2006), hal. 1.

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audiovisual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.⁴⁷

Media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media video merupakan jenis media audiovisual yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk

⁴⁷Sungkono, Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hal. 65.

membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Media video ini memiliki *features* atau kemampuan yang luar biasa sebagai sebuah medium komunikasi dan mampu menampilkan informasi dan pengetahuan dalam sebuah tayangan yang mendekati realistik. Media video juga mampu memperlihatkan peristiwa dan objek yang direkam secara nyata dan akan memberikan pengalaman belajar yang luar biasa efektif bagi penggunanya.⁴⁸ Proses belajar mengajar dengan bantuan media video akan memberikan ketertarikan kegiatan belajar pada siswa dalam waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media video akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Penggunaan video ini bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang

⁴⁸Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19-20.

perlu diperhatikan oleh guru. Video dapat diulang-ulang maupun diberhentikan dalam pemutarannya, sehingga guru bisa mengajak komunikasi siswa tentang isi, materi maupun pesan dari video yang dilihat. Guru juga bisa mengajak siswa tanya jawab tentang video yang disimak siswa, sehingga komunikasi tersebut tidak hanya bersifat satu arah.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media video adalah suatu alat atau komponen yang bersifat meyakinkan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.

b. Tujuan Media Video

Tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan kognitif yakni dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan

kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi, dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis, dan video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi. Dan tujuan afektif yakni dengan menggunakan efek dan teknik maka video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Sedangkan tujuan psikomotor yakni dengan video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak (bisa diperlambat maupun dipercepat), dan melalui media siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.⁴⁹(Yuanta, 2019)

⁴⁹Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas

Media video sebagai bahan ajar juga bertujuan untuk: 1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera siswa maupun instruktur, dan 3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.⁵⁰

Maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan media video akan mendorong keterlibatan siswa dalam melakukan proses belajar agar munculnya sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran. Hal ini tentu akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c. Manfaat Media Video

Manfaat penggunaan media video, sebagai berikut: 1) memberikan pengalaman yang terduga kepada siswa; 2) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat; 3)

Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 94.

⁵⁰Cheppy Riyana, Pedoman Pengembangan Media Video, (Jakarta: P3AI UPI, 2007), hal. 6.

menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu; 4) memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu; dan 5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.⁵¹(Yuanta, 2019)

Dengan adanya media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berbahaya maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswa juga dapat memutar kembali video sesuai kebutuhan dan keperluannya. Pembelajaran dengan media video dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Video sebagai bahan pembelajaran tentunya memiliki karakteristik yang dimilikinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dan

⁵¹Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 94.

kekurangan yang dimiliki bahan pembelajaran yang satu ini belum tentu sama dengan yang dimiliki oleh bahan belajar yang lain.

1) Kelebihan

Kelebihan ini membuat media video sangat banyak digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Dengan kelebihan yang dimiliki sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan *motion pictures*. Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media video, yaitu: a) video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran; b) video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya; dan c) video dapat menampilkan

suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.⁵²(Yuanta, 2019)

Adapun media video juga memiliki kelebihan antara lain: a) dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak) dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu; b) dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian; c) dengan video informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di kelas yang berbeda dan dengan jumlah siswa tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor disetiap kelas; dan d) dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.⁵³(Yuanta, 2019)

⁵²Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 94.

⁵³Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 95.

2) Kekurangan

Media video selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki media video sebagai berikut: a) memerlukan dana yang relatif banyak atau mahal; b) memerlukan keahlian khusus; c) sukar untuk direvisi; dan d) memerlukan arus listrik.⁵⁴ Adapun beberapa kekurangan dalam penggunaan media video, antara lain: a) *opposition* pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya; b) material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya; dan c) budget untuk membuat

⁵⁴M. Djauhar Siddiq, Pengembangan Bahan Pembelajaran SD, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 5-17.

video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁵⁵(Yuanta, 2019)

Media video juga memiliki keterbatasan penggunaan video antara lain: a) biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya; b) layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak; c) ketika akan digunakan peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan; d) sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.⁵⁶(Yuanta, 2019)

Kekurangan media video adalah sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam

⁵⁵Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 94-95.

⁵⁶Friendha Yuanta, Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2), 2019), hal. 95.

video kaena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks. Dan penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat siswa menguasai sebuah materi secara rinci karena ia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video. Oleh karena itu, perlu pengulangan dan penekanan saat mengajar menggunakan media video.⁵⁷(Hamdan & Dessy, 2016)

e. Peranan Media Video

Media video memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran, diantaranya: 1) dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami siswa;

⁵⁷Hamdan H.B dan Dessy N.A, Jurnal: Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB, 2(1), 2016), hal. 65.

3) metode pengajaran lebih bervariasi; dan 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.⁵⁸

Maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, apalagi penggunaan media video ini digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media video dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi pelajaran yang baik, sehingga digunakan dengan berbantuan dengan media video pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

f. Langkah-langkah Pemanfaatan Video

Pemanfaatan video dalam proses belajar hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: 1) guru harus memilih program agar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru harus mengenal program video

⁵⁸Putrini Mahadewi, Media Video Pembelajaran, (Singaraja: Undiksha, 2006), hal. 7.

yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran; 3) sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi atau tanya jawab; 4) adakalanya program video perlu diputar dua kali; 5) agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu; 6) sesudah itu dapat di tes berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video tersebut.⁵⁹(Tias, 2015)

4. Penerapan Dongeng Dengan Media Video

Menurut J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁶⁰ Sedangkan menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan,

⁵⁹Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 11.

⁶⁰J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1487.

memasangkan.⁶¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Ada 8 desain atau langkah-langkah dalam menerapkan dongeng dnegan media video, sebagai berikut:

⁶¹Lukman Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1995), hal. 1044.

a. Menetapkan tujuan

Menetapkan tujuan dari dongeng agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut. Penetapan tujuan dalam dongeng tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang diawali dari indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Memilih jenis dongeng

Guru hendaknya memilih jenis dongeng yang sangat ia kuasai. Seorang guru tetap dituntut untuk menguasai berbagai jenis dongeng tentunya dengan latihan yang dilakukan terus menerus. Ada faktor lain yang dapat membantu dalam pemilihan cerita, yaitu situasi dan kondisi siswa karena sangatlah penting untuk diperhatikan. Sebagai catatan bagi guru, harus diingat bahwa dalam penyampaian dongeng yang lucu

dan sedih, ia harus mendongeng dengan menggunakan cara yang tepat.

c. Menyiapkan media atau alat peraga

Alat peraga dalam mendongeng sangat penting untuk dipersiapkan. Sebab dongeng itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu dongeng dengan menggunakan alat peraga dan dongeng tanpa alat peraga. Disaat mendongeng tanpa menggunakan alat peraga tentu tidak ada yang harus dipersiapkan terkait dengan alat peraga, hanya yang perlu disiapkan adalah suara yang baik dan stamina yang cukup.

Sedangkan dongeng dengan menggunakan alat peraga, inilah yang harus dipersiapkan alat peraganya. Alat peraga yang harus dipersiapkan dalam dongeng adalah disesuaikan dengan jenis cerita yang akan disampaikan. Penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan dongeng. Secara umum alat peraga yang perlu dipersiapkan guru dalam mendongeng yaitu seperti papan flanel, buku cerita,

boneka, gambar berseri, lotto, poster, video, dan lain-lain.

d. Memperhatikan posisi duduk siswa

Langkah ke empat dalam menggunakan dongeng adalah perhatikan posisi duduk siswa. Ketika mendongeng yang diharapkan adalah perhatian siswa dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu guru harus dapat menguasai cerita yang disampaikan dengan baik. Ketika mendongeng, para siswa hendaknya diposisikan secara khusus dan sangatlah dianjurkan posisi duduk para siswa dekat dengan guru. Posisi duduk yang baik bagi para siswa dalam mendengarkan cerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah lingkaran.

Untuk dapat mengundang perhatian mereka, sebaiknya guru tidak langsung duduk ketika memulai mendongeng, tetapi memulainya dengan berdiri, lalu pada menit-menit selanjutnya secara perlahan-lahan ia bersiap untuk duduk. Posisi duduk siswa ini dianjurkan

agar siswa dapat dengan jelas melihat guru bergerak ke arah bagian kiri, kanan dan tengah kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan dongeng yang disampaikan dapat didengar dan diperhatikan dengan baik oleh seluruh siswa. Oleh karena itu sebelum dongeng dimulai maka seorang guru harus memperhatikan sampai pada kursi siswa sebagai tempat duduk mereka apakah bermasalah atau sudah nyaman bagi mereka.

e. Menarik perhatian siswa dalam penyimakan isicerita

Langkah ke lima dalam mendongeng adalah guru memperhatikan siswa dalam penyimakan agar siswa dapat memperhatikan dongeng. Penyimakan adalah pemahaman siswa secara penuh terhadap apa yang didengarnya dari kisah-kisah yang disampaikan oleh guru.

f. Menceritakan isi cerita secara lengkap

Pada tahap ini guru harus dengan jelas menceritakan dongeng yang telah disusun dengan baik

agar siswa dapat mengikuti secara maksimal. Sebuah dongeng anak umumnya menyajikan alur dan tutur kata yang ringan dan menyenangkan sehingga mudah dipahami siswa. Gaya dongeng, intonasi, ekspresi dan pelafalan yang jelas merupakan bagian penting dalam dongeng yang dapat memudahkan penyerapan dan pemahaman siswa akan nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut serta berkembangnya imajinasi siswa.

Efek fun dan learning yang terkandung dalam sebuah dongeng merupakan energi, gambaran kekuatan sebuah cerita. Bagaimana kita mendongeng dan kekuatan apa yang terkandung dalam sebuah dongeng sehingga bisa memberikan manfaat bagi kepribadian siswa. Cerita yang dilangsungkan haruslah dengan tenang dan dengan teknik sebagai berikut: a) menceritakan lebih jelas mengenai seluruh rangkaian peristiwa dalam dongeng; b) menceritakan jumlah tokoh dalam dongeng dan membedakan masing-masing karakternya; dan c) mengetahui berbagai emosi yang

ada dalam dongeng, seperti sedih, gembira, marah, kasihan, lucu, dan sebagainya. Adapun yang sangat memegang peranan dalam jalannya dongeng adalah tokoh dalam dongeng itu sendiri. Tokoh dalam dongeng dibedakan menjadi tiga, yaitu: tokoh utama, tokoh pembantu, dan tokoh figuran.

g. Menyimpulkan isi dongeng

Isi dari dongeng yang telah disampaikan sebelumnya secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan. Kesimpulan yang diambil secara bersama maksudnya memberi kesempatan pada siswa memberikan kesimpulan terhadap dongeng yang didengarkan. Penyimpulan isi dongeng dapat dilakukan dengan cara guru meminta satu atau dua orang siswa untuk memberikan pendapat apa yang diketahuinya.

h. Evaluasi

Setelah secara bersama-sama menyimpulkan isi dongeng, maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini

dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua hal yaitu evaluasi secara lisan dan evaluasi secara tertulis.⁶²(Wulandari, 2020)

Ada pula 6 langkah-langkah dalam pelaksanaan dongeng, antara lain sebagai berikut: 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan dongeng pada anak; 2) mengatur tempat duduk anak; 3) pembukaan kegiatan dongeng pada anak; 4) pengembangan cerita yang dituturkan guru; 5) guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak; 6) setelah selesai dongeng guru memberikan pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan isi cerita.⁶³

⁶²Diana Wulandari, Skripsi: Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV A SDN 9 Tegineneng Pesawaran Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 56-61.

⁶³Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 57.

5. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Komunikasi secara umum diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat atau perilaku baik langsung (secara lisan) maupun tak langsung (melalui media). Di dalam komunikasi harus dipikirkan bagaimana caranya pesan yang disampaikan seseorang dapat dipahami oleh orang lain.⁶⁴(Purwanti, 2015)

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum* yang artinya “dengan” atau “bersama dengan”, dan kata *umus* yang berarti “satu”. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, dalam bahasa

⁶⁴Sri Purwanti, Jurnal: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP), (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2(2), 2015), hal. 258-259.

Inggris disebut *communion* yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.⁶⁵

Proses komunikasi dimulai dari pengirim pesan yang memiliki keinginan untuk mengomunikasikan pesan atau informasi kepada penerima pesan.⁶⁶ Berdasarkan definisi di atas dapat diambil pemahaman bahwa: 1) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya; 2) komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain; 3) komunikasi diartikan

⁶⁵Moh Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 2.

⁶⁶Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 16-17.

sebagai proses pencapaian arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan.⁶⁷

Proses komunikasi dapat membantu siswa membangun makna dan kelengkapan gagasan dan membuat hal ini menjadi milik publik. Kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui dialog atau saling berinteraksi di dalam kelas saat proses pembelajaran.⁶⁸(Purwanti, 2015)

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

⁶⁷Moh Gufron, Komunikasi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 3-4.

⁶⁸Sri Purwanti, Jurnal: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP), (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2(2), 2015), hal. 259.

b. Tujuan Komunikasi

Ada beberapa tujuan komunikasi yaitu: 1) agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti oleh orang lain; 2) agar mengetahui dan paham terhadap keinginan orang lain; 3) agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain; dan 4) menggerakkan orang lain untuk menggerakkan sesuatu.⁶⁹

c. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat berbagai unsur, termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu: 1) adanya seorang komunikator atau guru; 2) komunikan atau siswa; 3) ada tujuan yang hendak dicapai; 4) adanya suatu pesan atau gagasan yang perlu disampaikan; 5) tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator (guru) dengan komunikan (siswa);

⁶⁹Moh Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 5.

6) adanya umpan balik dari komunikan/siswa (respons); 7) adanya noise, gangguan yang tidak direncanakan dalam proses komunikasi.⁷⁰

d. Prinsip-prinsip dalam Komunikasi

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut: 1) kesiapan dan motivasi; 2) alat penarik perhatian; 3) partisipasi aktif siswa; 4) pengulangan; 5) umpan balik; dan 6) menghindari materi yang tidak relevan.⁷¹

⁷⁰Moh Gufron, Komunikasi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 5.

⁷¹Moh Gufron, Komunikasi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 7-9.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

a. Pengertian Bahasa Indonesia

1) Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.⁷² Untuk kepentingan interaksi sosial, maka dibutuhkan suatu komunikasi yang disebut bahasa, setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.⁷³(Tias, 2015)

⁷²Goris Keraf, Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, (Jakarta: Flores Nusa Indah, 1997), hal. 11.

⁷³Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 11.

Bahasa juga sebagai suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.⁷⁴ Bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁷⁵

2) Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Salah satu sebab bahasa Indonesia diajarkan pada semua

⁷⁴Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

⁷⁵Abdul Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 1.

jenjang pendidikan terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.⁷⁶

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, sehingga melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, termasuk mengemukakan gagasannya baik secara lisan maupun tulis. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa, dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁷⁷(Tias, 2015)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk

⁷⁶Oman Farhurohman, Jurnal: Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, (Banten: Primary, 9(1), 2017), hal. 24.

⁷⁷Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 12.

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁷⁸(Tias, 2015)

Dapat penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD/MI, perlu dilaksanakan dengan benar. Bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, dan diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di

⁷⁸Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 11-12.

sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dipahami oleh guru adalah sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷⁹

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka di atas, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian oleh Pupung Puspa Ardini tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng”. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDIT Al-Husna Bekasi Utara, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas II SD melalui pelaksanaan metode dongeng. Melalui dongeng siswa akan banyak menyimak perbendaharaan kata baru dan juga berinteraksi dengan pendongeng sehingga kemampuan berkomunikasi siswa dapat meningkat. Metode

⁷⁹Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menunjukkan peningkatan terlihat dari perbedaan rata-rata skor aktivitas anak pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun peningkatan tersebut pada siklus 1 memperoleh skor 63 pada kriteria cukup aktif dan siklus 2 skornya meningkat menjadi 97 termasuk kriteria sangat aktif selain itu harapan lain adalah program kegiatan berdongeng dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas II SD dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang dongeng untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu tidak

menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan media video dan metode penelitian eksperimen.⁸⁰(Ardini, 2018)

2. Penelitian oleh Sinta Wahyuning Tias tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan di kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015, dan (2) untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah

⁸⁰Pupung Puspa Ardini, Jurnal: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 9(2), 2018).

digunakan media video. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa untuk kualifikasi sangat baik dari 4 siswa (15,4%) meningkat menjadi 8 siswa (29,6%), sedangkan kualifikasi baik meningkat dari 2 siswa (7,7%) menjadi 6 siswa (22,2%), dan kualifikasi cukup baik meningkat dari 1 siswa (3,8%) menjadi 5 siswa (18,5%). Disimpulkan penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama menggunakan media video dongeng. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin ditingkatkan pada diri siswa, penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso

Pasuruan, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.⁸¹(Tias, 2015)

3. Penelitian oleh Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wiryana, dan Mutiara Magta tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak”. Penelitian ini dilakukan di TK Pra Widya Dharma Kintamani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui penerapan metode bercerita berbantuan media audiovisual pada anak kelompok B1 di TK Pra Widya Dharma Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli semester II tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

⁸¹Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015).

tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siklus I sebesar 65.06% berada pada kategori tinggi. Jadi peningkatan kemampuan berbahasa lisan dengan metode bercerita berbantuan media audio visual sebesar 15.20%, maka penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak TK Pra Widya Dharma Kintamani. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang menerapkan bercerita/dongeng yang berbantuan media audiovisual (video). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan meneliti di TK Pra Widya Dharma Kintamani, dan penelitian saya menggunakan metode penelitian eksperimen dan meneliti di MIN 1 Kota Bengkulu.⁸²(Mekarningsih et al., 2015)

⁸²Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, dan Mutiara Magta,

4. Penelitian oleh Wiwit Nurjanah tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru di Kelurahan Rintis, Kecamatan Lima Puluh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan keterampilan menyimak siswa menggunakan metode mendongeng dengan boneka tangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan mendengarkan dongeng antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 5.7697 \geq t_{tabel} = 1.666$, sehingga ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan

keterampilan dalam mendengarkan dongeng juga terjadi di kelas eksperimen dari rata-rata 74.44 menjadi 86.94 dalam tes akhir dan kenaikan 0.38 yang termasuk dalam kategori sedang. Jadi, ada perbedaan dan peningkatan keterampilan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama menerapkan bercerita/dongeng. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, media pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan boneka tangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru dan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental), sedangkan penelitian saya menggunakan media video yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia

kelas 2 MIN 1 Kota Bengkulu dan menggunakan metode penelitian eksperimen.⁸³(Nurjanah, 2019)

5. Penelitian oleh Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaluddin Muin tahun 2019 dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros”. Penelitian ini dilakukan di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, gambaran kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pengaruh metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *Quasy Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif.

⁸³Wiwit Nurjanah, Jurnal: Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru, (Riau: Universitas Riau, 3(5), 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran di kelas eksperimen dari kategori rendah menjadi tinggi, peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dari sebelum dan setelah perlakuan metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada media pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian *Quasy Experimental Design*, sedangkan penelitian saya menggunakan media video dan menggunakan metode penelitian eksperimen.⁸⁴(Sitti Jumriah, 2019)

⁸⁴Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaluddin Muin, Artikel: Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 2.1 Kajian pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pupung Puspardi	Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang dongeng untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa	Perbedaannya terletak pada media dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan media video dan metode penelitian eksperimen
2.	Sinta Wahyuning Tias	Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama menggunakan media video dongeng	Perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin ditingkatkan pada diri siswa, penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan

Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019).

		Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015		kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu
3.	Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wiryana, dan Mutiara Magta	Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang menerapkan bercerita/dongeng yang berbantuan media audiovisual (video)	Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan meneliti di TK Pra Widya Dharma Kintamani, dan penelitian saya menggunakan metode penelitian eksperimen dan meneliti di MIN 1 Kota

				Bengkulu
4.	Wiwit Nurjannah	Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama menerapkan bercerita/dongeng	Perbedaannya terletak pada tujuan, media pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan boneka tangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru dan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental), sedangkan penelitian saya menggunakan media video yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 MIN 1 Kota Bengkulu dan

				menggunakan metode penelitian eksperimen
5.	Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaludin Muin	Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Perbedaannya terletak pada media pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian <i>Quasy Experimental Design</i> , sedangkan penelitian saya menggunakan media video dan menggunakan metode penelitian eksperimen

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dongeng termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas

rendah yang merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan komunikasi siswa. Pemberian pengalaman belajar dilakukan oleh guru sebagai pengendali proses pembelajaran melalui media video. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka berpikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

data.⁸⁵ Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah jika guru menggunakan dongeng melalui media video dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih baik dan kemampuan komunikasi siswa kelas 2 MIN 1 Kota Bengkulu akan meningkat.

Dari kerangka teoritik di atas, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan dongeng dengan media

⁸⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 99-100.

video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel.⁸⁶ Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.⁸⁷

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan bentuk desain yaitu desain quasi eksperimen yang merupakan

⁸⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal. 8.

⁸⁷Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 76.

pengembangan dari pengembangan dari true experimental design yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁸⁸ Desain dapat digambarkan seperti berikut.⁸⁹

Gambar 3.1 Desain *nonequivalent control group*

$$\frac{O_1}{O_3} \times \frac{O_2}{O_4}$$

O₁ : nilai angket siswa kelas eksperimen yang menggunakan dongeng dengan media video.

O₂ : nilai angket siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan dongeng.

O₃ : nilai lembar observasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan dongeng dengan media video.

O₄ : nilai lembar observasi siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan dongeng.

⁸⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 77.

⁸⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 110-111.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu. Yang beralamat di Jalan Irian No.40, Kel. Semarang, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan bahwa MIN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dongeng dengan media video dan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 16 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Adapun

⁹⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117.

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 206 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah populasi kelas2 MIN 1 Kota Bengkulu

Kelas II	A	B	C	D	E	F	G	H	Total
Jumlah Siswa	25	27	27	26	26	25	25	25	206

Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 206 siswa yang mana populasi tersebut adalah seluruh siswa kelas 2 yang ada di MIN 1 Kota Bengkulu yang terdiri dari 8 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹¹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

⁹¹Hamid Darmadi, Metode Penelitian dan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 55.

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili.⁹²

Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹³ Adapun sampel dari penelitian ini yaitu 26 siswa kelas 2D sebagai kelas kontrol dan 25 siswa kelas 2G sebagai kelas eksperimen. Pertimbangan pengambilan sampel ini adalah karena menurut guru, kelas 2G kurang bersemangat dalam berkomunikasi dan kurang berani menceritakan dongeng kembali di depan kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan, antara lain:

⁹²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 118.

⁹³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124.

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁴ Angket ini diberikan kepada siswa kelas 2D (kelas kontrol) dan kelas 2G (kelas eksperimen) di MIN 1 Kota Bengkulu untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan komunikasi siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁵ Angket skala likert dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala likert

Skor	Penilaian
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

⁹⁴Ronny Kountur, Metode Untuk Penulisan Skripsi & Tesis, Cet. Ke 1, (Jakarta: CV Taruna Grafika, 2003), hal. 199.

⁹⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 134-135.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses/objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung selama proses pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah lembar observasi, untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa dalam penerapan dongeng dengan menggunakan media video pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang kemampuan komunikasi siswa yang dipengaruhi oleh dongeng dengan menggunakan media video.

⁹⁶Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2013), hal. 93.

Tabel 3.3 Skala skor lembar observasi

Penilaian	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti.⁹⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, foto-foto saat penelitian, angket siswa, lembar observasi, dan profil sekolah MIN 1 Kota Bengkulu.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta kemudian

⁹⁷Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 47.

ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yakni:⁹⁸

1. Variabel independen atau bebas (variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi, yaitu penerapan dongeng dengan media video. Dongeng menjadi variabel bebas karena dengan menggunakan media video ini bisa mempengaruhi variabel lainnya. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel X ini adalah: 1) kesesuaian media video dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI; 2) kelengkapan perangkat pembelajaran; 3) kesesuaian dengan tujuan; 4) keefektifan media video pembelajaran; 5) ketepatangunaan; 6) keadaan siswa; 7) keterampilan guru; 8) kualitas dan tampilan.
2. Variabel dependen atau terikat (variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu kemampuan komunikasi siswa. Indikator yang akan digunakan untuk

⁹⁸Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 61.

mengukur variabel Y ini adalah: 1) melihat lawan bicara; 2) suara terdengar jelas; 3) ekspresi wajah menyenangkan; 4) berani berbicara di depan kelas; 5) menggunakan tata bahasa yang baik; dan 6) pembicaraan dimengerti lawan bicara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur instrumen yang akan digunakan, mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.⁹⁹ Untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut valid, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor/nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total angket tersebut. Uji instrumen pada penelitian ini adalah angket, yang dilakukan di kelas 2C MIN 1 Kota Bengkulu dengan jumlah 27 siswa di luar sampel penelitian, dengan 26

⁹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.13.

item pertanyaan. Adapun hasil dari perhitungan angket uji coba, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengujian validitas item angket nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
4	92	16	8464	368
4	103	16	10609	412
4	95	16	9025	380
3	91	9	8281	273
4	102	16	10404	408
4	99	16	9801	396
2	96	4	9216	192
4	90	16	8100	360
4	102	16	10404	408
1	71	1	5041	71
4	102	16	10404	408
4	98	16	9604	392
4	102	16	10404	408
1	99	1	9801	99
4	88	16	7744	352
4	99	16	9801	396
3	80	9	6400	240
2	85	4	7225	170
4	95	16	9025	380
4	95	16	9025	380
4	95	16	9025	380
4	95	16	9025	380
3	99	9	9801	297
4	95	16	9025	380
3	85	9	7225	255
4	74	16	5476	296
4	95	16	9025	380
94	2522	350	237380	8861

Keterangan:

X : angka angket item nomor 1

Y : jumlah skor angket

X² : jumlah dari kuadrat nilai X

Y² : jumlah dari kuadrat nilai Y

XY : jumlah perkalian antara skor X dan Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian validitas terhadap item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum X = 94$$

$$\sum Y = 2522$$

$$\sum X^2 = 350$$

$$\sum Y^2 = 237380$$

$$\sum XY = 8861$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{(27). (8861) - (94). (2522)}{\sqrt{\{(27). (350) - (94)^2\}. \{(27). (237380) - (2522)^2\}}} \\
&= \frac{(239247) - (237068)}{\sqrt{\{(9450) - (8836)\}. \{(6409260) - (6360484)\}}} \\
&= \frac{2179}{\sqrt{(614). (48776)}} \\
&= \frac{2179}{\sqrt{29948464}} \\
&= \frac{2179}{5472,518} \\
&= 0,398
\end{aligned}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$: jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : jumlah responden¹⁰⁰

Hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,398. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien r_{tabel} *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df ($27 - 2 = 25$), dengan melihat nilai r_{tabel} *product moment* dari 25 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,381 sedangkan hasil dari r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} , yaitu $0,398 > 0,381$. Maka dari itu, item angket nomor 1 dinyatakan valid. Dan untuk nomor 2 sampai 26, penulis menggunakan SPSS versi 25.¹⁰¹ Adapun uji validitas item angket secara keseluruhan adalah:

¹⁰⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 228.

¹⁰¹Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hal. 155-159.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan

Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,398	0,381	Valid
2	0,536	0,381	Valid
3	0,715	0,381	Valid
4	0,374	0,381	Tidak Valid
5	0,657	0,381	Valid
6	0,468	0,381	Valid
7	0,408	0,381	Valid
8	0,691	0,381	Valid
9	0,458	0,381	Valid
10	0,351	0,381	Tidak Valid
11	0,608	0,381	Valid
12	0,670	0,381	Valid
13	0,505	0,381	Valid
14	0,752	0,381	Valid
15	0,656	0,381	Valid
16	0,542	0,381	Valid
17	0,525	0,381	Valid
18	0,396	0,381	Valid
19	0,487	0,381	Valid
20	0,226	0,381	Tidak Valid
21	0,353	0,381	Tidak Valid
22	0,329	0,381	Tidak Valid
23	0,110	0,381	Tidak Valid
24	0,478	0,381	Valid
25	0,530	0,381	Valid
26	0,569	0,381	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 26 item angket terdapat 20 item yang valid dan 6 item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰² Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*split haly*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabulasi pengelompokan item ganjil (X)

No. Resp	Skor untuk butir no:											Skor Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	25	
1.	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	38
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3.	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	40
4.	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	35
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42

¹⁰²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 130.

7.	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	40
8.	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	37
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10.	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	26
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
15.	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	39
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17.	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	32
18.	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	39
19.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
20.	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	39
21.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	40
22.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
23.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
24.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
25.	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	34

12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
15.	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
16.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
17.	3	4	2	3	3	4	4	1	4	28
18.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	30
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
20.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
21.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
22.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	32
23.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
24.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
25.	4	4	4	3	2	3	4	4	2	30
26.	3	3	2	3	2	4	4	3	3	27
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Total	101	95	102	101	101	101	102	92	102	897

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X dan Y sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pengujian reliabilitas angket

X	Y	X ²	Y ²	XY
38	35	1444	1225	1330
44	36	1936	1296	1584
40	32	1600	1024	1280
35	34	1225	1156	1190
44	35	1936	1225	1540
42	34	1764	1156	1428
40	34	1600	1156	1360
37	35	1369	1225	1295
44	35	1936	1225	1540
26	23	676	529	598
44	36	1936	1296	1584
42	36	1764	1296	1512
44	36	1936	1296	1584
41	35	1681	1225	1435
39	30	1521	900	1170
44	34	1936	1156	1496
32	28	1024	784	896
39	30	1521	900	1170
42	35	1764	1225	1470
39	35	1521	1225	1365
40	34	1600	1156	1360
42	32	1764	1024	1344
42	35	1764	1225	1470

42	35	1764	1225	1470
34	30	1156	900	1020
33	27	1089	729	891
38	36	1444	1296	1368
1067	897	42671	30075	35750

Keterangan:

X : jumlah skor item ganjil

Y : jumlah skor item genap

X^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

Y^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

XY : jumlah perkalian antara skor X dan Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\sum X : 1067$$

$$\sum Y : 897$$

$$\sum X^2 : 42671$$

$$\sum Y^2 : 30075$$

$$\sum XY : 35750$$

Untuk mencari reliabilitas angket, maka terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara item kelompok

ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(27). (35750) - (1067). (897)}{\sqrt{\{(27). (42671) - (1067)^2\}. \{(27). (30075) - (897)^2\}}} \\
 &= \frac{(965250) - (957099)}{\sqrt{\{(1152117) - (1138489)\}. \{(812025) - (804609)\}}} \\
 &= \frac{8151}{\sqrt{(13628). (7416)}} \\
 &= \frac{8151}{\sqrt{101065248}} \\
 &= \frac{8151}{10053,121} \\
 &= 0,810
 \end{aligned}$$

Nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara X dan Y sebesar 0,810. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown*:¹⁰³

¹⁰³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 185-186.

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2 \cdot 0,810}{1 + 0,810} \\
 &= \frac{1,620}{1,810} \\
 &= 0,895
 \end{aligned}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_i atau reliabilitas instrumen sebesar 0,895. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_i (reliabilitas instrumen) dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan melihat derajat *degrees of freedom* (df) $27 - 2 = 25$, yaitu 0,380. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,895 > 0,380$), dinyatakan angket penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁴

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

¹⁰⁴Henky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 140.

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji instrumen yaitu uji validitas, uji reabilitas, dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah terdapat adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang lebih baik dalam penerapan dongeng dengan media video di kelas 2 MIN 1 Kota Bengkulu, digunakan rumus *t-test separated varian*, namun terlebih dahulu mengelompokkan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

- 1) Variabel X (variabel bebas) yaitu penerapan dongeng dengan media video.

- 2) Variabel Y (variabel terkait) yaitu kemampuan komunikasi.

Untuk menguji komparasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus t-tes. Rumus t-tes *separated varian*:¹⁰⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{x}_1 = rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel ke-2

s_1^2 = varians sampel ke-1

s_2^2 = varians sampel ke-2

Guna uji kopratif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikasi hasil penelitian

¹⁰⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 273.

yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Bengkulu

Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka-pemuka cerdas pandai masyarakat Tanjung Agung sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Pada tahun 1968 Departemen Agama c/q Pendidikan Agama Kabupaten Bengkulu Utara menjadikan sekolah tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan gedung.

Dengan status yang sudah dinegerikan sekolah semakin maju, jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjung Agung.

Dengan struktur Kepala Madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpu pada tujuan pendidikan Nasional.

Tabel 4.1 Struktur Kepala Madrasah

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Bapak M. Dahlan Zainul	1952 s/d 1968
2.	Bapak Syarkawi Al-Kahar	1968 s/d 1990
3.	Bapak Husni Madiyah	1990 s/d 1991
4.	Bapak Mahrib Syam	1991 s/d 1992
5.	Bapak Asmawi	1992s/d 1997
6.	Ibu Zamratul Fauziah	1997 s/d 2006
7.	Bapak Jasman	2006 s/d 2013
8.	Bapak Hasan	2013 s/d 2017
9.	Ibu Eva Susanti	2017 s/d 2019
10.	Ibu Sri Hartati	2019 s/d sekarang

b. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Bengkulu

Adapun visi, misi dan tujuan MIN 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Visi : “Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan.”

Misi :

1. Membudidayakan perilaku yang terpuji dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, IPTEK dan IMTAQ.
3. Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.

4. Mengembangkan Madrasah menjadi Lembaga Pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
5. Mewujudkan manajemen yang akuntabel dan bertanggung jawab.
6. Melaksanakan pembenahan dan peningkatan profesionalisme Tenaga Kependidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.
7. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
8. Berbudaya lingkungan hidup sehat.

Tujuan :

1. Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu.

3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN 1 Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
4. Berbudaya lingkungan hidup sehat.¹⁰⁶

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di MIN 1 Kota Bengkulu berjumlah 74 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar guru dan karyawan MIN 1 Kota Bengkulu

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Sri Hartati, M.Pd	P	Kepala Madrasah
2	Agus Riyanto, S.Pd.SD	L	Guru Kelas
3	Daswan Sumarni, M.TPd	P	Guru Kelas
4	Eda Eliza, M.Pd.I	P	Guru Kelas
5	Eliza Arman, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
6	Erwis Tarmizi, S.Pd.SD	L	Guru Kelas
7	Gusma Boti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8	Heriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Herpulin, S.Ag	P	Guru Kelas
10	Kahar Muzakar, M.Pd	L	Guru Kelas
11	Karmila, S.Pd.I	P	Guru Kelas

¹⁰⁶Arsib MIN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022.

12	Makinem, M.T.Pd	P	Guru Kelas
13	Meilina Susanti, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
14	Minarti, S.Pd.	P	Guru Kelas
15	Misni, S.Pd.	P	Guru Kelas
16	Nurmajidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
17	Rahmat Jaya, S.Ag	L	Guru Kelas
18	Ririn Khairunnisa, M.Pd	P	Guru Kelas
19	Siti Maruya, M.Pd.I	P	Guru Kelas
20	Sri Fitriani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
21	Sri Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas
22	Sri Mulyana, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
23	Sri Muryani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
24	Sulistiono, S.Pd.I	L	Guru Kelas
25	Sumini, S.Pd.I	P	Guru Kelas
26	Susi Fatmadewi, S.Pd.	P	Guru Kelas
27	Yessy Oktaviani, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
28	Yuliati, S.Pd.Mat	P	Guru Kelas
29	Mudti Frizdian Rizkandi, S.Pd	L	Guru Kelas
30	Mila Rahayu, S.Pd	P	Guru Kelas
31	Sasfenti, S.Pd	P	Guru Kelas
32	Ramlan Hattasomi, S.Pd.SD	L	Guru Kelas
33	Zinatul Hayati, M.Pd	P	Guru Kelas
34	Ainil Mardiyah, S.Ag	P	Guru SKI
35	Abdul Hasan, S.Ag	L	Guru Qur'an Hadits
36	Drs. Sayuti	L	Guru SKI
37	Rolip, S.Pd.I	L	Guru Fiqih
38	Endah Nurhayati, S.Ag	P	Guru Fiqih
39	Alpis Arif Alpawan, S.Pd	L	Guru PJKR
40	Desi Ariyani, S.E.I	P	Guru Fiqih
41	Husni, S.Pd.I	P	Guru Agama
42	Liqavloren Dery, S.Pd	P	Guru PJKR
43	Nazila Fatmawati, S.Pd.I	P	Bendahara
44	Nyi Ayu Maliha, S.E	P	Staf TU
45	Heni Hasana, S.E	P	Staf TU
46	Nur Insana, S.Pd	P	Staf TU
47	Dedi Irawan, S.Pd	L	Guru Mapel
48	Andriansyah Fadli Safani, S.Pd	L	Guru Mapel

49	Erlan Dwisnu, M.Pd	P	Guru Mapel
50	Mawardi, S.Pd.I	L	Guru Mapel
51	Ahmad Muzaki, S.Pd.I	L	Guru Mapel
52	Yeni Destari, S.Pd.I	P	Guru Kelas
53	Berliana Sitohang, S.Pd.I	P	Guru Mapel
54	Purwanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
55	Destri Gustini, S.Pd	P	Guru Mapel
56	Desi Afriani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
57	Suriyani, S.Pd	P	Guru Kelas
58	Desni Nurlaili Permana, S.Pd.I	P	Guru Mapel
59	Darman Hamidi, S.Pd.I	L	Guru Mapel
60	Feni Veramica Futri, S.Pd	P	Guru Kelas
61	Nila Karmila, S.Pd	P	Guru Mapel
62	Desi Maryani, A.Ma	P	Guru Mapel
63	Evi Lidiani, S.Pd.I	P	Guru Mapel
64	Sari Kurniawati, S.Pd	P	Guru Mapel
65	Tanti Petralia, S.Pd.I	P	Guru Mapel
66	Mutiara Dewi Lestari, S.Pd	P	Guru Mapel
67	Husni Andalas, S.Pd	P	Guru Mapel
68	Dina Febriani, A.Md.Kep	P	Pegawai Tidak Tetap
69	Yogie Perdana Putra, S.E	L	Pegawai Tidak Tetap
70	Nurma Yunita, S.Pd	P	Pegawai Tidak Tetap
71	Muhammad Ardiansyah, S.Ag	L	SATPAM
72	Rafli	L	SATPAM
73	Siti Hijir	P	Cleaning Service
74	Heriyanto	L	Cleaning Service

Sumber: Arsip TU MIN 1 Kota Bengkulu Tahun 2022

Keterangan:

Kepala Madrasah	: 1
ASN Guru Kelas	: 32
ASN Guru Mapel	: 9
<u>ASN Staf TU</u>	<u>: 4</u>
Jumlah ASN MIN 1 Kota Bengkulu	: 46
Guru Tidak Tetap (GTT)	: 21
<u>Pegawai Tidak Tetap (PTT)</u>	<u>: 7</u>
Jumlah seluruh Pegawai MIN 1	: 74

d. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa kelas 2D dan 2G di MIN 1 Kota Bengkulu pada tahun 2021/2022 adalah 51 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar nama siswa kelas 2D dan 2G MIN 1

Kota Bengkulu

No.	Kelas 2D	No.	Kelas 2G
1.	Abizar Adinata R	1.	Airin Tifani
2.	Adristi Kirana R	2.	Aljannah Sidqinazhdiva
3.	Albizar Khanza A	3.	Athaur Rahman
4.	Alfin Novansyah	4.	Aufar Muqid Putra S
5.	Anindya Zafirah N	5.	ChayraDebbiola
6.	Asyraf Ammar	6.	Diego Nugroho
7.	Atika Zahara R	7.	Fadhilah Azzahra

8.	Bilqis Izzatunnisa A	8.	Fadlan Azka
9.	Chetrin Irawan	9.	Farah Nafisah Haya
10.	Hannan Bagasdity A.A	10.	Keiza Fitri Asy Syuara
11.	Kesyia Jafran R	11.	M. Rhazi Alhafis
12.	Latisha Ufaira A	12.	M. Fabian Sultan S
13.	Lutfi Albaihaqih	13.	M. Gilang Ramadhan
14.	M. Athalla Albariq	14.	M. Raihan Aftari
15.	M. Dzaki Apandi	15.	M. Vikram Meidika
16.	M. Hasbi Ash-Shiddiqi	16.	M. Zhidan Al-Faruq
17.	Nabila Queensha A	17.	Ozil Mazea Wildan
18.	Naura Permata J	18.	Qonita Azizah
19.	Razif Ibrahim Movid	19.	Rafi Rizki Al Fadli
20.	Rifqie Alvaro Pratama	20.	Ressya Adelia A.P
21.	Riski Amira Khumaira	21.	Syaqila Najwa J
22.	Rizqi Fitri Anti	22.	Tivani Meysa E
23.	Syahril Bayu K	23.	Yusmaida
24.	Vania Carissa A	24.	Zakia Wahida H
25.	Winarni Safitri	25.	Zara Anjani R
26.	Zelfi Putra		

Sumber: Daftar Hadir Siswa Kelas 2D dan 2G di MIN 1

Kota Bengkulu

e. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di MIN 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana MIN 1 Kota
Bengkulu

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	22	Baik
2	Ruang guru	2	Baik
3	Ruang kepala madrasah	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang kopsis	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	WC	11	Baik

Sumber: Arsip TU MIN 1 Kota Bengkulu

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Bengkulu adalah drum band, pramuka, sains club, keagamaan (ceramah, tahfiz Al-Qur'an, dan seni baca Al-Qur'an), olahraga, dokter cilik, marawis, dan taekwondo.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dari kuesioner/angket yang telah diberikan kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari dua bulan terhitung mulai

tanggal 21 Maret 2022 sampai tanggal 16 Mei 2022 di MIN 1 Kota Bengkulu, pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah yang menjadi partisipan adalah kelas 2D dan 2G. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket dan lembar observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai siswa yang menjadi partisipan, sedangkan angket dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.

10	Hannan	1	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49
11	Kesya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	Latisha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
13	Lutfi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	M. Athalla	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
15	M. Dzaki	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	69
16	M. Hasbi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
17	Nabila	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	3	4	60
18	Naura	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	69
19	Razif	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
20	Rifqie	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	74
21	Riski	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	74
22	Rizqi	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	74
23	Syahril	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
24	Vania	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
25	Winarni	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	64
26	Zelfi	4	3	3	1	3	4	2	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	60
Jumlah		90	97	91	93	91	100	98	92	92	97	92	97	86	97	98	98	99	88	96	98	1890

Kemudian dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket siswa dan standar deviasi angket dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi frekuensi skor angket kelas kontrol

X	F	FX	X²	F(X²)
49	1	49	2401	2401
60	2	120	3600	7200
64	1	64	4096	4096
69	3	207	4761	14283
72	2	144	5184	10368
73	1	73	5329	5329
74	4	296	5476	21904
76	2	152	5776	11552
77	3	231	5929	17787
78	2	156	6084	12168
79	2	158	6241	12482
80	3	240	6400	19200
Total	26	1890	61277	138770

Keterangan:

X : jumlah skor angket

F : frekuensi banyak skor angket yang sama

FX : jumlah perkalian antara F dan X

X² : jumlah dari kuadrat nilai X

F(X²) : jumlah perkalian antara F dan X²

Tabel 4.7 Tabulasi standar deviasi skor angket kelas

kontrol

No	X	X ²	x	x ²
1	73	5329	0,31	0,09467
2	80	6400	7,31	53,4024
3	72	5184	-0,69	0,47929
4	69	4761	-3,69	13,6331
5	79	6241	6,31	39,787
6	76	5776	3,31	10,9408
7	74	5476	1,31	1,71006
8	72	5184	-0,69	0,47929
9	79	6241	6,31	39,787
10	49	2401	-23,7	561,325
11	80	6400	7,31	53,4024
12	78	6084	5,31	28,1716
13	80	6400	7,31	53,4024
14	76	5776	3,31	10,9408
15	69	4761	-3,69	13,6331
16	78	6084	5,31	28,1716
17	60	3600	-12,7	161,095
18	69	4761	-3,69	13,6331
19	77	5929	4,31	18,5562
20	74	5476	1,31	1,71006
21	74	5476	1,31	1,71006
22	74	5476	1,31	1,71006
23	77	5929	4,31	18,5562
24	77	5929	4,31	18,5562
25	64	4096	-8,69	75,5562
26	60	3600	-12,7	161,095
Total	1890	138770	0	1381,54

Keterangan:

X : jumlah skor angket

X² : jumlah dari kuadrat nilai X

x : jumlah pengurangan antara nilai X dan mean

x^2 : jumlah dari kuadrat nilai x

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian angket kemampuan komunikasi siswa adalah:

1) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1890}{26} = 72,69$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1381,54}{26}} = \sqrt{53,135} = 7,28$$

Dari perhitungan skor angket kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 72,69 dan standar deviasi 7,28.

2. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Penilaian kemampuan komunikasi siswa yang diambil dari penelitian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas 2D MIN 1 Kota Bengkulu juga mencari skor rata-rata atau mean dan standari deviasinya, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi skor observasi kelas kontrol

No.	Nama	Skor Siswa
1	Abizar	75
2	Adristi	80
3	Albizar	74
4	Alfin	72
5	Anindya	80
6	Asyraf	79
7	Atika	77
8	Bilqis	75
9	Chetrin	80
10	Hannan	53
11	Kesya	80
12	Latisha	79
13	Lutfi	80
14	M. Athalla	78
15	M. Dzaki	73
16	M. Hasbi	79
17	Nabila	65
18	Naura	72
19	Razif	79
20	Rifqie	76
21	Riski	77
22	Rizqi	77
23	Syahril	79
24	Vania	79
25	Winarni	70
26	Zelfi	65
Total		1953

Kemudian dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari lembar observasi siswa dan standar deviasi lembar observasi dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi frekuensi skor observasi kelas kontrol

X	F	FX	X²	F(X²)
53	1	53	2809	2809
65	2	130	4225	8450
70	1	70	4900	4900
72	2	144	5184	10368
73	1	73	5329	5329
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	3	231	5929	17787
78	1	78	6084	6084
79	6	474	6241	37446
80	5	400	6400	32000
Total	26	1953	63978	147675

Keterangan:

X : jumlah skor lembar observasi

F : frekuensi banyak skor lembar observasi yang sama

FX : jumlah perkalian antara F dan X

X² : jumlah dari kuadrat nilai X

F(X²) : jumlah perkalian antara F dan X²

Tabel 4.10 Tabulasi standar deviasi observasi kelas kontrol

No.	X	X²	x	x²
1	75	5625	-0,12	0,013314
2	80	6400	4,88	23,85947
3	74	5476	-1,12	1,244083

4	72	5184	-3,12	9,705621
5	80	6400	4,88	23,85947
6	79	6241	3,88	15,09024
7	77	5929	1,88	3,551775
8	75	5625	-0,12	0,013314
9	80	6400	4,88	23,85947
10	53	2809	-22,1	489,0902
11	80	6400	4,88	23,85947
12	79	6241	3,88	15,09024
13	80	6400	4,88	23,85947
14	78	6084	2,88	8,321006
15	73	5329	-2,12	4,474852
16	79	6241	3,88	15,09024
17	65	4225	-10,1	102,321
18	72	5184	-3,12	9,705621
19	79	6241	3,88	15,09024
20	76	5776	0,88	0,782544
21	77	5929	1,88	3,551775
22	77	5929	1,88	3,551775
23	79	6241	3,88	15,09024
24	79	6241	3,88	15,09024
25	70	4900	-5,12	26,16716
26	65	4225	-10,1	102,321
Total	1953	147675	0	974,6538

Keterangan:

X : jumlah skor lembar observasi

X^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

x : jumlah pengurangan antara nilai X dan mean

x^2 : jumlah dari kuadrat nilai x

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian kemampuan komunikasi siswa adalah:

1) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1953}{26} = 75,11$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{974,6538}{26}} = \sqrt{37,48} = 6,12$$

Dari hasil penilaian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas kontrol, penulis menetapkan skor siswa menjadi kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas} \\ M + 1.SD = 75,11 + 6,12 = 81,23 \\ \longrightarrow \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 75,11 - 6,12 = 68,99 \\ \longrightarrow \text{Bawah} \end{array}$$

Tabel 4.11 Penilaian kemampuan komunikasi kelas kontrol

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,23 ke atas	Atas	0	0%
2	68,99– 81,23	Tengah	23	88,5%
3	68,99 ke bawah	Bawah	3	11,5%
Jumlah			26	100%

Dapat disimpulkan bahwa dari penilaian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas kontrol terdapat 23 siswa di kelompok tengah (88,5%), dan 3 siswa di kelompok bawah (11,5%).

3. Hasil Angket Kelas Eksperimen

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden, dengan data jawaban lembar angket per item dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Tabulasi skor angket kelas eksperimen

No	Nama	Item Angket Nomor																			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Airin	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76
2	Aljannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	Athaur	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	Aufar	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
5	Chayra	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
6	Diego	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
7	Fadhilah	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73

8	Fadlan	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	51	
9	Farah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
10	Keiza	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	72	
11	M. Rhazi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
12	M. Fabian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
13	M. Gilang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79	
14	M. Raihan	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
15	M. Vikram	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	71	
16	M. Zhidan	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
17	Ozil	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	70	
18	Qonita	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	72	
19	Rafi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
20	Ressya	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76	
21	Syaqila	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	72	
22	Tivani	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	
23	Yusmaida	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78	
24	Zakia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78	
25	Zara	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	71	
Jumlah		84	96	88	92	88	96	96	93	88	94	92	98	93	94	95	95	98	95	95	97	1867

Kemudian dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket siswa dan standar deviasi angket dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Tabulasi frekuensi skor angket kelas eksperimen

X	F	FX	X²	F(X²)
51	1	51	2601	2601
70	1	70	4900	4900
71	3	213	5041	15123
72	3	216	5184	15552
73	1	73	5329	5329
75	2	150	5625	11250
76	3	228	5776	17328
78	5	390	6084	30420
79	4	316	6241	24964
80	2	160	6400	12800
Total	25	1867	53181	140267

Tabel 4.14 Tabulasi standar deviasi angket kelas eksperimen

No	X	X²	x	x²
1	76	5776	1,32	1,7424
2	80	6400	5,32	28,3024
3	75	5625	0,32	0,1024
4	71	5041	-3,68	13,5424
5	78	6084	3,32	11,0224
6	78	6084	3,32	11,0224
7	73	5329	-1,68	2,8224
8	51	2601	-23,68	560,7424

9	79	6241	4,32	18,6624
10	72	5184	-2,68	7,1824
11	80	6400	5,32	28,3024
12	79	6241	4,32	18,6624
13	79	6241	4,32	18,6624
14	76	5776	1,32	1,7424
15	71	5041	-3,68	13,5424
16	78	6084	3,32	11,0224
17	70	4900	-4,68	21,9024
18	72	5184	-2,68	7,1824
19	79	6241	4,32	18,6624
20	76	5776	1,32	1,7424
21	72	5184	-2,68	7,1824
22	75	5625	0,32	0,1024
23	78	6084	3,32	11,0224
24	78	6084	3,32	11,0224
25	71	5041	-3,68	13,5424
Σ	1867	140267	0	839,44

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1867}{25} = 74,68$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{839,44}{25}} = \sqrt{33,5776} = 5,79$$

Dari perhitungan skor angket kelas eksperimen, didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 74,68 dan standar deviasi 5,79.

4. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Penilaian kemampuan komunikasi siswa yang diambil dari penelitian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan lembar observasi pada kelas 2G MIN 1 Kota Bengkulu juga mencari skor rata-rata atau mean dan standar deviasinya, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabulasi skor observasi kelas eksperimen

No	Nama	Skor Siswa
1	Airin Tifani	75
2	Aljannah Sidqinazhdiva	80
3	Athaur Rahman	77
4	Aufar Muqid Putra Samadta	73
5	Chayra Debbiola	79
6	Diego Nugroho	80
7	Fadhilah Azzahra	75
8	Fadlan Azka	54
9	Farah Nafisah Haya	80
10	Keiza Fitri Asy Syuara	75
11	M. Rhazi Alhafis	80
12	M. Fabian Sultan Satria	80
13	M. Gilang Ramadhan	80
14	M. Raihan Aftari	78
15	M. Vikram Meidika	80
16	M. Zhidan Al-Faruq	79
17	Ozil Mazea Wildan	73
18	Qonita Azizah	74

19	Rafi Rizki Al Fadli	80
20	Ressya Adelia Afifah Putri	78
21	Syaqila Najwa Jannati	75
22	Tivani Meysa Evelin	77
23	Yusmaida	80
24	Zakia Wahida Hana	80
25	Zara Anjani Rahmadan	74
Jumlah Skor		1916

Tabel 4.16 Tabulasi frekuensi skor observasi kelas eksperimen

X	F	FX	X²	F(X²)
54	1	54	2916	2916
73	2	146	5329	10658
74	2	148	5476	10952
75	4	300	5625	22500
77	2	154	5929	11858
78	2	156	6084	12168
79	2	158	6241	12482
80	10	800	6400	64000
Total	25	1916	44000	147534

Tabel 4.17 Tabulasi standar deviasi observasi kelas eksperimen

No	X	X²	x	x²
1	75	5625	-1,64	2,6896
2	80	6400	3,36	11,2896
3	77	5929	0,36	0,1296
4	73	5329	-3,64	13,2496
5	79	6241	2,36	5,5696

6	80	6400	3,36	11,2896
7	75	5625	-1,64	2,6896
8	54	2916	-22,64	512,5696
9	80	6400	3,36	11,2896
10	75	5625	-1,64	2,6896
11	80	6400	3,36	11,2896
12	80	6400	3,36	11,2896
13	80	6400	3,36	11,2896
14	78	6084	1,36	1,8496
15	80	6400	3,36	11,2896
16	79	6241	2,36	5,5696
17	73	5329	-3,64	13,2496
18	74	5476	-2,64	6,9696
19	80	6400	3,36	11,2896
20	78	6084	1,36	1,8496
21	75	5625	-1,64	2,6896
22	77	5929	0,36	0,1296
23	80	6400	3,36	11,2896
24	80	6400	3,36	11,2896
25	74	5476	-2,64	6,9696
Total	1916	147534	0	691,76

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian kemampuan komunikasi siswa adalah:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1916}{25} = 76,64$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{691,76}{25}} = \sqrt{27,6704} = 5,26$$

Dari hasil penilaian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa, penulis menetapkan skor siswa menjadi kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas} \\ M + 1.SD = 76,64 + 5,26 = 81,9 \\ \longrightarrow \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 76,64 - 5,26 = 71,38 \\ \longrightarrow \text{Bawah} \end{array}$$

Tabel 4.18 Penilaian kemampuan komunikasi kelas eksperimen

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,9 ke atas	Atas	0	0%
2	71,38 – 81,9	Tengah	24	96%
3	71,38 ke bawah	Bawah	1	4%
Jumlah			25	100%

Dapat disimpulkan bahwa dari penilaian guru terhadap kemampuan komunikasi siswa terdapat 24 siswa di kelompok tengah (96%), dan 1 siswa di kelompok bawah (4%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel. Hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak terdapat adanya penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.

Ha : Terdapat adanya penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak.

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 5,79 \times 5,79 \\ &= 33,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S2^2 &= S2 \times S2 \\
 &= 5,26 \times 5,26 \\
 &= 27,66
 \end{aligned}$$

Keterangan:

S1 : nilai standar deviasi dari angket kelas eksperimen

S2 : nilai standar deviasi dari observasi kelas eksperimen

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\textit{varians terbesar}}{\textit{varians terkecil}} \\
 &= \frac{33,52}{27,66} \\
 &= 1,21
 \end{aligned}$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang ($25 - 1 = 24$) dan dk penyebut ($25 - 1 = 24$). Berdasarkan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 1,98. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

(1,21 < 1,98), maka artinya varians homogen, sehingga analisis *kuantitatif eksperimen* dapat dilanjutkan.

2. Teknik Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2G sebagai kelas eksperimen MIN 1 Kota Bengkulu, perhitungannya dianalisis dengan *kuantitatif eksperimen*, dimana X adalah nilai angket dan Y adalah nilai lembar observasi kelas eksperimen:

Tabel 4.19 Tabulasi hasil penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di

MIN 1 Kota Bengkulu

X	Y	X ²	Y ²	XY
76	75	5776	5625	5700
80	80	6400	6400	6400
75	77	5625	5929	5775
71	73	5041	5329	5183
78	79	6084	6241	6162
78	80	6084	6400	6240
73	75	5329	5625	5475
51	54	2601	2916	2754
79	80	6241	6400	6320
72	75	5184	5625	5400
80	80	6400	6400	6400
79	80	6241	6400	6320
79	80	6241	6400	6320
76	78	5776	6084	5928

71	80	5041	6400	5680
78	79	6084	6241	6162
70	73	4900	5329	5110
72	74	5184	5476	5328
79	80	6241	6400	6320
76	78	5776	6084	5928
72	75	5184	5625	5400
75	77	5625	5929	5775
78	80	6084	6400	6240
78	80	6084	6400	6240
71	74	5041	5476	5254
1867	1916	140267	147534	143814

Keterangan:

X : jumlah skor angket kelas eksperimen

Y : jumlah skor observasi kelas eksperimen

X^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

Y^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

XY : jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Dapat diketahui bahwa hasil dari tabel di atas sebagai berikut:

$$\sum X : 1867$$

$$\sum Y : 1916$$

$$\sum X^2 : 140267$$

$$\sum Y^2 : 147534$$

$$\sum XY : 143814$$

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dimasukan ke dalam rumus *t-test*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Interpretasi terhadap “r”

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(25) \cdot (143814) - (1867) \cdot (1916)}{\sqrt{\{(25) \cdot (140267) - (1867)^2\} \cdot \{(25) \cdot (147534) - (1916)^2\}}} \\
 &= \frac{(3595350) - (3577172)}{\sqrt{\{(3506675) - (3485689)\} \cdot \{(3688350) - (3671056)\}}} \\
 &= \frac{18178}{\sqrt{(20986) \cdot (17294)}} \\
 &= \frac{18178}{\sqrt{362931884}} \\
 &= \frac{18178}{19050,771} \\
 &= 0,954
 \end{aligned}$$

b. Mencari Interpretasi terhadap “t”

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{N_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{N_2}} \right)}} \\
 &= \frac{74,68 - 76,64}{\sqrt{\frac{33,52}{25} + \frac{27,66}{25} - 2 \cdot (0,954) \left(\frac{5,79}{\sqrt{25}} \right) \left(\frac{5,26}{\sqrt{25}} \right)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-1,96}{\sqrt{1,3408 + 1,1064 - 1,908 \cdot (1,158)(1,052)}} \\
 &= \frac{-1,96}{\sqrt{2,4472 - 1,908 \cdot (1,218)}} \\
 &= \frac{-1,96}{1,564 - 2,323} \\
 &= \frac{-1,96}{-0,759} \\
 &= 2,582
 \end{aligned}$$

Keterangan:

t : interpretasi yang akan dicari

X_1 : nilai mean dari angket kelas eksperimen

X_2 : nilai mean dari observasi kelas eksperimen

S_1 : nilai standar deviasi dari angket kelas eksperimen

S_2 : nilai standar deviasi dari observasi kelas eksperimen

S_1^2 : nilai S_1^2 dari uji homogenitas

S_2^2 : nilai S_2^2 dari uji homogenitas

r : nilai interpretasi terhadap “r”

N_1 dan N_2 : jumlah responden kelas eksperimen

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Dengan $dk = 48$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,0106$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,582 > 2,0106$) maka berpengaruh signifikan yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan dongeng dengan media video

Penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dapat membantu dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Media video dapat mengasah kemampuan komunikasi siswa melalui penglihatan dan

pendengaran yang disalurkan melalui gambar dan suara yang terdapat pada video. Dengan media video siswa juga dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Pada kelas kontrol guru hanya menerapkan dongeng dalam pembelajaran, setelah beberapa saat guru membaca teks dongeng siswa hanya mendengarkan dan membayangkan isi dongeng tersebut, ada beberapa siswa yang masih ada berbicara dengan temannya, dan beberapa siswa sedang sibuk melihat dan membaca teks dongeng di buku paketnya. Setelah guru selesai membacakan dongeng, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali apa yang didengarnya dan guru bertanya tentang cerita dongeng tersebut pada siswa.

Pada kelas eksperimen merupakan perbaikan dari kelas kontrol, guru menyiapkan media video yang digunakan untuk pembelajaran dongeng, siswa sangat bersemangat saat mengetahui bahwa media yang digunakan sangat menarik. Guru menyampaikan bahwa

pada pembelajaran hari ini siswa akan diajak menonton dongeng dari tayangan video dan mengingatkan agar siswa menyimak video baik-baik karena setelah menonton video siswa akan mendapat tugas. Setelah memastikan seluruh siswa siap dan tenang, guru memutar video dongeng fabel yang berjudul “Semut dan Kepompong” dan melakukan tanya jawab dengan siswa setelah video selesai ditayangkan. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk mengerjakan lembar latihan, guru berkeliling kelas memastikan siswa mengerjakan secara mandiri dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Kemudian guru membuat games dimana siswa yang salah dalam instruksi akan guru tugaskan untuk menceritakan dongeng yang telah disimak ke depan kelas. Guru menjelaskan bahwa inti dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan bisa menceritakan kembali dongeng. Guru membimbing siswa untuk menceritakan kembali dongeng dengan benar yakni dengan runtut dan isi yang sesuai. Setelah itu guru

melakukan refleksi dengan mengingatkan siswa terkait pesan dari dongeng dan mengakhiri pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dongeng dengan media video berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Artinya, semakin baik penerapan dongeng dengan media video yang diterapkan di sekolah, maka akan semakin baik pula kemampuan komunikasi siswa dalam menceritakan kembali dongeng tersebut. Sebaliknya, apabila penerapan dongeng dengan media video yang diterapkan di sekolah kurang baik, maka kemampuan komunikasi siswa dalam menceritakan kembali dongeng tersebut semakin rendah.

2. Adanya pengaruh dari penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas, dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 1,98, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,21 < 1,98$)

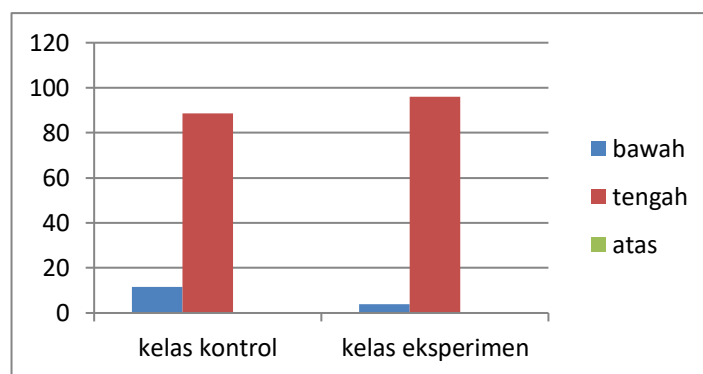
maka artinya varians homogen, sehingga analisis kuantitatif eksperimen dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Dengan $dk = 48$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,0106$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,582 > 2,0106$) maka berpengaruh signifikan yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dari menerapkan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 72,69, sedangkan skor angket siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,68. perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 75,11, sedangkan skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,64. Dengan melihat

hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan dongeng saja.

Perbandingan peningkatan kemampuan komunikasi melalui dongeng dengan media video pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dijelaskan melalui grafik, sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada kelas kontrol dan eksperimen



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi pada siswa di MIN 1 Kota Bengkulu

mengalami peningkatan pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata sesuai dengan indikator pencapaian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sitti Jumriah, dkk,¹⁰⁷(Sitti Jumriah, 2019) menunjukkan pelaksanaan metode bermain peran di kelas eksperimen terlaksana dengan baik berdasarkan sintaks pembelajaran. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa meningkat setelah diberikan perlakuan metode bermain peran, hasil pretest pada kelas eksperimen dari kategori rendah menjadi tinggi. Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dari sebelum dan setelah perlakuan metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di Sekolah Dasar.

¹⁰⁷Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaluddin Muin, Artikel: Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019), hal. 1.

Sementara itu, dari hasil penelitian Pupung Puspa Ardini,¹⁰⁸(Ardini, 2018) bahwa peningkatan dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor aktivitas anak pada siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan pada siklus 1 memperoleh skor 63 pada kriteria cukup aktif dan siklus 2 skornya meningkat menjadi 97 termasuk kriteria sangat aktif, dan program kegiatan berdongeng dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas II SD dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian Pupung Puspa Ardini sejalan dengan hasil penelitian Sinta Wahyuning Tias,¹⁰⁹(Tias, 2015) yang menemukan bahwa peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa untuk kualifikasi sangat baik dari 4 siswa (15,4%) meningkat menjadi 8 siswa (29,6%). Kualifikasi baik meningkat dari 2 siswa (7,7%)

¹⁰⁸Pupung Puspa Ardini, Jurnal: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 9(2), 2018), hal. 109.

¹⁰⁹Sinta Wahyuning Tias, Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015, (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 56.

menjadi 6 siswa (22,2%). Kualifikasi cukup baik meningkat dari 1 siswa (3,8%) menjadi 5 siswa (18,5%). Ini berarti penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II sekolah dasar. Dalam memanfaatkan video sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran menyimak maupun pembelajaran yang lain guru hendaknya dapat menyertainya dengan kecakapan dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penerapan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu dilaksanakan pada kelas 2D (sebagai kelas kontrol) dan kelas 2G (sebagai kelas eksperimen). Pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran yang hanya menerapkan dongeng saja. Pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meski kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik namun kemampuan komunikasi siswa dalam menceritakan kembali dongeng masih belum meningkat. Sedangkan kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan dongeng dengan media video dan sebagai perbaikan cara mengajar yang menyenangkan dalam membimbing siswa memahami tujuan pembelajaran. Pada kelas eksperimen

ini kemampuan komunikasi siswa menunjukkan adanya perubahan/peningkatan.

2. Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji homogenitas, dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 1,98, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,21 < 1,98$) maka artinya varians homogen, sehingga analisis kuantitatif eksperimen dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Dengan $dk = 48$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,0106$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,582 > 2,0106$) maka berpengaruh signifikan yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dari menerapkan dongeng dengan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Perbandingan dari hasil skor angket siswa pada kelas kontrol dengan nilai

rata-rata kelas ialah 72,69, sedangkan skor angket siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,68. perbandingan dari hasil skor lembar observasi siswa pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 75,11, sedangkan skor lembar observasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,64. Dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil skor angket dan lembar observasi siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan dongeng saja.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepada kepala madrasah

Diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran

dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

2. Kepada guru

Hendaknya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui dongeng dengan menggunakan media video dapat diterapkan dan dikombinasikan pada tema-tema pembelajaran yang terkait agar siswa lebih bersemangat dalam belajar agar lebih aktif dan kemampuan komunikasi maupun hasil belajar siswa meningkat.

3. Kepada siswa

Hendaknya lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar di kelas, tidak hanya saat guru memberikan materi menggunakan media video tetapi juga termotivasi dalam setiap pembelajaran agar kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi orang tua

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dengan memperhatikan kegiatan-

kegiatan yang dilakukan di rumah maupun di lingkungannya serta mengasah kemampuan berkomunikasi anak dengan baik dan benar.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk melakukan perbandingan penelitian terkait kemampuan komunikasi siswa melalui media audiovisual (video).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Gafur. 2001. Pemilihan Strategi dan Media Pembelajaran PPKN. Yogyakarta: Depdiknas.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1999. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Andi Yudha Asfandiyar. 2009. Cara Pintar Mendongeng Cet. II. Bandung: Dari Mizan.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Yudianto. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Azhar Arsyad. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Benny A. Pribadi. 2017. Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Cheppy Riyana. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Diana Wulandari. 2020. Skripsi: Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV A SDN 9 Tegineneng Pesawaran Lampung. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengetahui, Merancang, dan Mempraktikkannya. Yogyakarta: Diva Perss.
- Dwi Suryani Rimsasi dan Yusi Trihartono. 2018. Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng. Jatim: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ega Rima Wati. 2006. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Friendha Yuanta. 2019. Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2).
- Goris Keraf. 1997. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Jakarta: Flores Nusa Indah.
- Hamdan H.B dan Dessy N.A. 2016. Jurnal: Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB, 2(1).
- Hamid Darmadi. 2014. Metode Penelitian dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Handajani. 2008. Memilih, Menyusun, Menyajikan Cerita Untuk Anak. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hani Ledina, Nuny Sulistiani Idris, dan Sumiyadi. 2021. Media dan Aplikasi Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Masa Pandemi Covid-19. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Bekasi: Gramata Publishing.

- Henky Latan dan Selva Temalagi. 2013. Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta.
- J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Agama RI. 2016. Al-Qur'an Mushaf Al-Yazid. Banten: CV. Al Fatih Berkah Cipta.
- Lukman Ali. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- M. Djauhar Siddiq. 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Meity H. Idris. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng. Jakarta: Luxima.
- Moeslichatoen. 2017. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh Gufron. 2016. Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, dan Mutiara Magta. 2015. Jurnal: Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).

- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oman Farhurohman. 2017. Jurnal: Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Banten: Primary, 9(1).
- Perdana Linda Budi Winarsih. 2015. Pengembangan Media Flipchart Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pupung Puspa Ardini. 2012. Jurnal: Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 1(1).
- Pupung Puspa Ardini. 2018. Jurnal: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 9(2).
- Putrini Mahadewi. 2006. Media Video Pembelajaran. Singaraja: Undiksha.
- Rawitri Cendana. 2010. Jurnal: Pendekatan Pembelajaran Apresiasi Dongeng Dengan Media Visual Manipulatif Boneka. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ronny Kountur. 2003. Metode Untuk Penulisan Skripsi & Tesis, Cet. Ke 1. Jakarta: CV Taruna Grafika.
- Sanapiah Faisal. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Singgih Santoso. 2018. Menguasai SPSS Versi 25. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinta Wahyuning Tias. 2015. Skripsi: Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng

Pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Jember: Universitas Jember.

- Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaluddin Muin. 2019. Artikel: Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Soenjono Dardjowidjojo. 2010. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sri Purwanti. 2015. Jurnal: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP). Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2(2).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sungkono. 2003. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY.

Syaiful B.D dan Aswan Z. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Tadkiroatun Musfiroh. 2008. Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.

V. Wiratna Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Wiwit Nurjanah.2019. Jurnal: Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru. Riau: Universitas Riau, 3(5).

Yusuf Hadi Miarso. 1988. Media Instruksional. Departemen Pendidikan.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Kalifa Fadh, Page Desa, Kota Bengkulu 38211
Telp: (0736) 51256-31-33330 Fax: (0736) 51256-33333
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNDAKAN

Nomor : 049/ Un (197) 199/0429/R/2021

Dalam rangka pemrosesan akhir studi mahasiswa, maka dengan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menundaikan:

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | Dr. Ihsan Saifia, M.Pd |
| NIP | 197407132003121004 |
| Tugas | Pembimbing I |
| 2. Nama | Azzah Arjani, M.Ag |
| NIP | 197212122005942907 |
| Tugas | Pembimbing II |

Demikian surat penundaan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Nama Mahasiswa	Lafya A. Lucubatin
NIM	1811240225
Judul Skripsi	Mengaplikasikan Media Dengengorpen Secara Online menggunakan Aplikasi Viber di Masa Pandemi pada Siswa Kelas II SDN 24 Kota Bengkulu
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penundaan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Bengkulu
pada tanggal 05 Ageste 2021
/Mkan



P. HAJATI

- Tersusun:
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsy



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Yahya, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
Telp: (0736) 51275-51737-51739 Fax: (0736) 51771-51772
Website: www.uin-sukarno.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor: 464/3.4.211/019/0001/2022

Tentang:
Penetapan Dosen Pengajar/ Juri Kompetensi Mahasiswa
Program Studi PUII Fakultas Tarbiyah/ Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lydia Al Hafidzati
NIM : 181104023
Program Studi : Pendidikan Guru-Mahasiswa Tadris

Dengan rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada para-naras yang disebutkan pada butir 2 untuk menguji nilai kompetensi dengan aspek-aspek sebagai berikut: (jika ada) dengan dilakukannya sebagai berikut:

No	Pegawai	Aspek	Indikator
1	Dr. Iwan Santia, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan menulis SK-PPK 2. Kemampuan menulis Ayo 3. Memiliki surat-surat pindah (AG/Pradik/SP/As-Naras)
2	Aziza Aryani, M.Ag	Kompetensi human/Praktik	1. Memiliki apa/teknik yang berhubungan dengan pendidikan 2. Kemampuan mengorganisir ayat/kitab yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/kitab yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan menjelaskan apa dan bagaimana
3	Devi Fevriani, M.Pd	Kompetensi Keagamaan	1. Kemampuan menjelaskan US/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan mengorganisir, simbolisasi, alih-alih, dan jenis pembelajaran MSU 3. Kemampuan menjelaskan metodologi, model dan sistem evaluasi pembelajaran MSU 4. Kemampuan menjelaskan 4 kompetensi keagamaan MSU (pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual)

Adapun pelaksanaan ujian kompetensi tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian dilaksanakan sebagaimana tertera pada surat tugas tersebut dengan memperhatikan dan menyesuaikan berdasarkan waktu dan tempat.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK. Sementara itu pada saat tugas sebagai kompetensi dan nilai/hasilnya kepada ketua panitia ujian paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian kompetensi dilaksanakan.
3. Skor nilai kelulusan ujian kompetensi adalah diatas 80.
4. Dosen pengajar/juri akan diberikan LJKUS atau LDKK LJKUS berdasarkan dan juri/hasil diumumkan pada saat diadakannya dan bentuk surat undangan ujian yang sudah terdapat dalam surat undangan tersebut sebagai pedoman yang dapat digunakan.
5. Apabila terdapat ujian kompetensi adalah terdapat yang dapat diadukan oleh para-naras.

Demikianlah surat tugas ini dibuat dan ditandatangani oleh saya sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dan ditandatangani oleh para-naras yang disebutkan di atas.

Bengkulu, 24 Januari 2022
Dekan

M. SYAFIYAH

Tembusan disampaikan kepada ybs. :
1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai opsi)



DAFTAR NILAI UJIAN KOMPETENSI

Nama Mahasiswa : Laila Al Hafidhah
NIM : 1811240225
Program Studi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Keislaman

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi LAIN	1. Kemampuan membaca Al-Quran 2. Kemampuan menulis Arab Bahasa surat-surat pendek (Al-Falaq dan Al-Iqra') 3. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat	Dr. Irwan Satria, M.Pd	80	
2	Kompetensi Jurnalis/Penulis	1. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 2. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 3. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 4. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat	Aziza Arsyad, M.Ag	85	
3	Kompetensi keagamaan	1. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 2. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 3. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat 4. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat	Emi Febria, M.Pd	78	
				Jumlah	243
				RATA-RATA	81

Bengkulu, 22 Juli 2022
Dekan,

MUNMULYAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADRIS

Alamat: Jl. Husein Sastranegara Bengkulu (Telp. 0736) 51711172 - 517378 Fax. 0736) 5171173

Nama Mahasiswa: Lydia Al Hafidzah
NIM: 1910240225
Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Guru-Metode
Pendidikan

Pembimbing I: Dr. Irwan Satri, M.Pd
Judul Skripsi: Penerapan Metode Dengan Dengan
Menggunakan Media Video Pembelajaran Lirisik
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Siswa
Dalam Pembelajaran (Studi Kasus) Kelas 2 Di SMP
1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Sesi Pembimbing I	Status Verifikasi
1.	Senin, 24 Januari 2025	Bab 1 & 2	1. Jelaskan pengertian metode dengan 2. sebutkan jenis-jenis metode 3. Jelaskan kelebihan dan kekurangan 4. Jelaskan alasan pemilihan metode 5. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam pemilihan metode	H
2.	Rabu, 27 Januari 2025	Bab 3	1. Jelaskan pengertian metode yang akan digunakan 2. Jelaskan alasan pemilihan metode 3. Jelaskan kelebihan dan kekurangan	H
3.	Senin, 3 Januari 2025	Proposal	file sudah diserahkan	H

Bengkulu, 31 Januari 2025

Mengarahkan,
Yessy



Pembimbing I





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raha Uluah Pasirbesi Bengkulu Telp. (0736) 2171, 2172, 2173 Fax. (0736) 2171

Nama Mahasiswa: Epifa Al Madrasah
NIM: 1911210221
Jenjang: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I: Azzah Azzah, M.Ag
Jadwalkripsi: Proses dan Metode Dengan Strategi
Mengajarkan Media Video Pembelajaran Online
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Siswa
Dahlan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di SMP
Koto Batakah

No.	Hari/Tanggal	Materi/Bimbingan	Saran Pembimbing II	Pasal Pembimbing
G1	Selasa, 24-08-2021	1. Pengantar SK 2. Bimbingan judul 3. Bimbingan LB	1. Judul direvisi, sesuaikan. 2. Tulis LB dgn Bk Kurin sebutin sesuai dgn problem/ masalah yg ada pd saat 3. LB disesuaikan masalah	2+
G2	Kelasa, 01-09-2021	1. Bimbingan LB 2. Bimbingan sumbu masalah	1. tambahkan metode dengan /corpus	2+
G3	Senin, 06-09-2021	Bab 3	1. ringkas sekehtrian jangan internet 2. tulisan Arab Arab besar 3. klar cara tulis rujukan yg benar	2+
G4	Kelasa 20-09-2021	Bab 3	Bab 3 ACC sangat ke Bab 3	2+

Bengkulu, 24 Jember 2021 2021

Mengarahkan
Dahlan

Dahlan, S.A., M.Pd
NIP. 197205142000031094

Pembimbing II

Azzah Azzah, M.Ag
NIP. 19721212200261280



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raya Haji, Bengkulu Bengkulu Tn. 38764 81173, 81174, 81206 Telp. 0810 941 9179

Nama Mahasiswa : Lydiya Al Hafidhah
NIM : 011240227
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Anis Azzahri M.Pd
Jenjang : Pascasarjana Magister Pendidikan Islam
Mendukung Media Visual Pembelajaran Lintas
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di SMP
1 Kota Bengkulu

No	Tarif Tanggal	Materi Disamping	Saran Pembimbing II	Pesil Pembimbing
05	Latih (7-11-2021)	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> Cari data tentang etnografi dalam membangun ilmu budaya sebagai alat dalam pembelajaran? metode? model? sejauh mana etnografi? Cari data tentang komunikasi (ada media SD -> pd 57) dengan komunikasi secara umum 	2/
06	Komis (23-12-2021)	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian terdapat diis paragraf? perhatikan dan pembedaannya 	2/

Bengkulu, 24 Januari 2022 2022

Mengesahkan
Dewan


Lydiya Al Hafidhah, S.Ag., M.Pd
NIP. 199305142009071004

Pembimbing II


Anis Azzahri, M.Pd
NIP. 197212127003012057



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADRIS

Kampus II, Jalan Jend. Sudirman Bengkulu, Tl. 09730 51771, 51772, 51773 Fax. 09730 51774

Nama Mahasiswa : Lytha A. Halaifah

NIM : 18120025

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aris Ariyati, M.Ag

Judul Skripsi : Penerapan Model Discovery Dengan

Menggunakan Media Video Pembelajaran Untuk

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di MPN

1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Skor Pembimbing
08	Sabtu 28-10-2023	Bab III	1. Relatif harus lengkap 2. Urut di mana metode Mediteran kuantitatif, kualitatif, penerapan, awal mana yang cacat 3. Hasil pengumpulan data 4. u.p	24
08	Senin 7-11-2023	Bab III	1. Cari indikator dan tes itu buat angket berbasis indikator.	24
09	Senin 24-11-2023	Proposa!	ACC Utk di bimbing di pembimbing I	24

Bengkulu, 22 Desember 2023

Mengarahi
Desain?


Lytha A. Halaifah, N. Ag, M. Pd
N.I.P. 197905142800071004

Pembimbing II


Aris Ariyati, M. Ag
NIP. 1973121200392007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIK
Alamat: Jl. Hutan Batu Pagar, Kota Bengkulu
Telp. (0736) 937111, 937112, 937113 Fax. (0736) 937113

Nama Mahasiswa: Lyola Al Hudaibul
NIM: 1411240127
Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah
Tadrisat
Pembimbing I: Dr. Irwan Sarita, M.Pd
Jenis Skripsi: Penerapan Media On-line Dengan
Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan
Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Di
MIN 1 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Pembinaan	Saran Pembimbing II	Pasal Pembimbing
1	Rabu 20 Juli 2022	BAB I - II	- Melakukan format penulisan - menambahkan data diri awal/ nama-nama di latar belakang	✓
2	Kamis 21 Juli 2022	BAB III - IV	- perbaikan jurnal/artikel di periode - penambahan halaman tabel	✓
3	Jum'at 22 Juli 2022	BAB IV - V	- kesimpulan disesuaikan dengan hipotesis - perbaikan abstrak - melengkapi lampiran	✓

Bengkulu 25 Juli 2022

Mengstambul,
Dikam,

(M. M. Saifulloh, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 196902081996021000

Pembimbing I

(Dr. Irwan Sarita, M.Pd.)
NIP. 1974071820031211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI FATMAWATI BENGLUO BENGKULU
FAKULTAS TADRIK DAN TADRIK
Jalan A. Rahman, Kota Bumi, Bengkulu
Telp. (0780) 817111, 817112, 817113, 8175010171

Nama Mahasiswa: Lyfia Al Hafidha Pembimbing II: Arisa Arsyah, M.Ag.
NIM: 1811740225 (Jurnal Skripsi) Penerapan Media Daring Dengan
Revisi: Tabiyah Media Video Untuk Meningkatkan
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Keaktifan Komunikasi Pembelajaran Dalam
Keislaman Kelas 2 Di MIN L. Ena Stambuluku Indonesia Kelas 2 Di MIN L. Ena Stambuluku

No	Hari/Tanggal	Materi Pembahasan	Saran Pembimbing I	Past Pembimbing
01	Senin 30 Mei 2022	Bab IV	- Meneliti dan uliskan - buku yang tidak relevan - sudah benar-benar	
02	Jum'at 24 Jun. 2022	Bab V	1. Gleskan naskah 2. Kerasi 3. buku di 4. ... 5. ...	
03	Senin 27 Jun 2022	Bab VI	1. Up. khusyuk saat 2. ... 3. ...	

Bengkulu, 31 Juli 2022

Mengantar,
Desa

Dr. Muhsin Saleh, S.Ag, M.Pd
NIP. 1963081996031001

Pembimbing II

Arisa Arsyah, M. Ag
NIP. 197212 2295912097



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIS

Jalan: Jl. Ratu Fatma Zuhroh Bengkulu Telp. (0780) 31111, 31172, 31228 Fax. (0780) 31171

Nama Mahasiswa: Lyda Al Hafidiah
NIM: 181210023
Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Guru-Murid
Pendidikan


Pembimbing II: Azma Azzah, M. Ag
Jabatan: Pascasarjana Khasia Dering Dering
Mada: Uda Untuk Akademik dan Kemasyarakatan
Kerjasama: Pendidikan dan Bina Anak Usia Dini
MIPA (Kas Bengkulu)

No.	Hari/Tanggal	Materi/Aspek	Saran Pembimbing II	Pasal Pembimbing II
06	Senin 14 Juli 2024	Bab 10	1. Struktur anak FM, M, Rongga 2. Fungsi Pembelajaran	2/4
07	Rabu 20 Juli 2024	Bab 10	1. Struktur dan fungsi hati / saluran peredaran	2/4
08	Kamis 25 Juli 2024	Grant step	1. Anatomi dan fungsi peredaran darah	2/4

Dengan ini, Juli 2024

Mengikuti
Diklat

Pembimbing II


Lyda Al Hafidiah, S.Pd, M.Pd
NIP. 1990214202001001


Azma Azzah, M.Ag
NIP. 197212121960012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagur Dewa, Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
SARAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIIS PROGRAM STUDI: PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Layla Al Husnaqah	Persepsi Metode Canggih Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran dan Label Aplikatif dalam Komunikasi Siswa Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu	1. Dr. Iwan Setiawan, M.Pd 2. Aisya Ariyati, S.Ag, M.Ed	
No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan	
1.	Dr. Edi Anugrah, M.Pd	197609 0110990 31 002		
2.	Bahamala, M.Ed	2016 0172 02		

SARAN PENYEMINAR:

1. PENYEMINAR 1:
 - kurang judul (pendekatan)
 - metode canggih dan komunikasi seperti apa di bagian masalahnya

2. PENYEMINAR 2:
 - ayat disematkan
 - tambahkan identifikasi masalah
 - bagian pendahuluan disematkan
 - daftar pustaka diperbaiki spasi

ACBIBEN

No	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1.	Safiq Lubis		8.	
2.	Melisa Mangay Sari		9.	
3.	Rizki Salsabila Putri		10.	
4.	Fenny Yany Lin		11.	
5.			12.	
6.			13.	
7.			14.	

- Tamtuhan:
- Dosen penyeminar 1 dan 2
 - Pengantar Prodi
 - Sekretis PAK
 - Pengelola data umum
 - Yang bersangkutan

Bengkulu, 08 Desember 2023

Dr. Didi Ariyati, M.Pd
NIP. 197603 1429000 11004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SJKARNO BENGLU
Jalan: Badan Pagar Pagar Desa Kota Bengkulu 39213
Telp: (0736) 51176-51171-51172 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinmbengkulu.ac.id

No: 159 / CP.25/F.07L.00/08/2022

14 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) lap proposal

Tempat: Mahasiswa penelitian

Kepada Yth,
Kepala MIN 1 KOTA BENGLU
Di -
KOTA BENGLU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Untuk keperluan di atas tersebut, bersama ini kami mohon bimbingan Bapak/Ibu untuk memberikan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna meningkatkan tata penitikan sited yang berjudul "

PENYAPAN METODE BONGGANG DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMPRAKSI PENYAJIAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI MIN 1 KOTA BENGLU"

Nama	: IYDA M. HUSNATULAH
NIM	: 301194025
Prodi	: PGRI
Tempat Penelitian	: MIN 1 KOTA BENGLU
Waktu Penelitian	: 21 MARET 2022 s.d 10 APRIL 2022

Ditujukan permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kami ucapkan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI
Jalan Pahlawan No.40 RT. 7 Kelurahan Bontoring Kecamatan Selayang Kota Bengkulu
Telp. (0786) 529711 e-mail : kema@kema.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 16-35-NIL.0710.07.03-4-03-2022

Mendatangi Surat Permissão dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Lyda Al Hafidhaif Tanggal 01 Maret 2022, tentang Permissão Izin Penelitian, maka saya yang beranda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) I Kota Bengkulu menanggapi bahwa :

Nama	: Lyda Al Hafidhaif
NIM	: 1811240225
Institusi	: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Program Studi	: PCD
Judul Penelitian	: Penerapan Metode Berceng Jangar Media Video untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7 di MIN I Kota Bengkulu

Telah diber izinkan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di MIN I Kota Bengkulu.

Dan kami sangat haru Penelitian ini akan lebih dapat diperpendek sebagaimana mestinya.



11 Maret 2022

Husein, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710710199002001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1

Jalan Pahlawan No. 40-41, 1. Kelurahan Seponong Kec. Sungai Rendah Kota Bengkulu
Telp. (0733) 23511-56781 Fax. (0733) 23511-4441

SURAT IZIN UJI COBA INSTRUMEN

Nomor : B.048.3/M.01.02/PP/09.4.03/2022

Berdasarkan Surat Pernyataan dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Falmawati Sukarno Bengkulu dan Lydia Al Hafidziah Tanggal 21 April 2022, Tentang Permohonan Uji Coba Instrumen guna melengkapi data Penelitian Skripsi, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu menyetujui sebagai :

Nama	Lydia Al Hafidziah
NIM	0411240225
Institusi	Universitas Islam Negeri Falmawati Sukarno Bengkulu
Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
Program Studi	PAIKM
Judul Penelitian	"Penerapan Metode Dengung dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu"

Telah diberi Izin untuk melaksanakan kegiatan Uji Coba Instrumen di MIN 1 Kota Bengkulu

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 21 April 2022
Kepala

Sri Hartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 197912011998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 1
Jalan Karim No.45 RT 1 Kelurahan Kemuning Pias Sungai, Kelurahan Pias 35114
Telpom 0736 22811, e-mail: kementerian@bengkulu.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI UJI COBA INSTRUMEN

Nomor : B-0447 A.36.01.03.PP.00.404.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Nama	Lydia Al Hafidziah
NIM	1811280225
Institusi	Universitas Islam Negeri Fatawatul Sakamti Bengkulu
Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
Program Studi	PGMI
Judul Penelitian	"Penerapan Metode Dongeng dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu"

Yang bersangkutan telah melakukan Uji Coba Instrumen di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 April s.d 21 April 2022, guna Pemutusan Sampul dengan Judul : "Penerapan Metode Dongeng dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu"

Dengan Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 April 2022

Kepala

Sri Hartati, S.Pd, M.Pd
NIP. 197312011998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Prabu Jayabaya No. 1 Kelurahan Semayang Kecamatan Babelu Kota Bengkulu 38119
Telepon (0735) 29311, 2-4341 pa@kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-055/M.07/12/P.00.463/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu menuntungkan bahwa :

Nama : Lyvia Al Hozanah
NIM : 1811240225
Institusi : Universitas Islam Negeri Fommawati Sukarno Bengkulu
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : PGMI

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Maret s.d 16 Mei 2022 guna Penelitian Skripsi dengan Judul : **"Penerapan Metode Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di MIN 1 Kota Bengkulu"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 18 Mei 2022
Kepala,

Sri Hidayati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19593201109901200

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Sekolah : SMA 1 Bulu Sebangun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Buku Referensi : Bahasa Indonesia XI IPS
Kelas : XI IPS
Semester : 1 (Guru Kelas)

Kompetensi Inti:

KI.1	Menguraikan dan menganalisis konsep-konsep yang dirumuskan
KI.2	Menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang dirumuskan, dan mampu di dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi
KI.3	Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan, dan mampu berargumentasi dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi
KI.4	Mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan, dan mampu berargumentasi dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi

NO	KD	KETERANGAN	Perolehan Kriteria Minimal			Nilai KKM PBB IPS
			Karakteristik Materi Pelajaran (Kompleksitas)	Karakteristik Proses DMK (Bentuk)	Kualitas Sumber Penyajian	
1	3.1	Menguraikan, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang dirumuskan dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi	75	75	75	75
2	3.2	Menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang dirumuskan, dan mampu berargumentasi dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi	75	75	75	75
3	3.3	Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan, dan mampu berargumentasi dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, serta cara berargumentasi	75	75	75	75

NO	KB	KETERANGAN	Prosentase Kriteria Minimal			Nilai Rata-Rata
			Kemampuan Menilai Penerimaan Hasil Belajar	Kemampuan Pemerta Dalam Belajar	Kemampuan Sifat dan Perilaku	
			100	100	100	
4	3.4	Mengenal keadaan dan kondisi yang berpengaruh terhadap lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	76	72	75
5	4.1	Mengenal lingkungan, aspek fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	75	74	75
6	4.2	Mengenal lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	75	76	75
7	4.3	Mengenal lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	74	74	74
8	4.4	Mengenal lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	74	74	72	74
9	3.5	Mengenal lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	76	75	75
10	3.6	Mengenal lingkungan fisik, sosial, dan kultural serta dapat mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan di rumah dan di sekolah.	75	76	75	75

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hai : Permohonan keabsahan validasi instrumen Angket dan Lembar Observasi

Lamp : 1 Lembar

Kepada Yth, Bapak/Ibu Dosen

Di Tempat

Dengan hormat, yang beranda terlampir dibawahi ini:

Nama : Siti Azzahra, S.Pd

NIP : 096405102000032007

Jabatan : Asisten Dosen STT

Telah membaca instrumen berupa lembar angket dan observasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Metode Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Jarak Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu". Oleh peneliti:

Nama : Laila Al Hudraifah

NIM : 1811262225


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka mohon untuk instrumen tersebut adalah:


Instrumen angket telah sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi yang akan digunakan dalam penelitian karena telah validasi

Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk di validasi. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen, saya ucapkan terima kasih.

Mengucapkan,
Bapak/Ibu Dosen


Siti Azzahra, S.Pd
NIP. 096405102000032007

Dengkul, 04 Juli 2022
Peneliti,


Laila Al Hudraifah
NIM. 1811262225

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,280
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

TABEL III
NILAI-NILAI t PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Bengkulu
Kelas/Semester : 2 / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi (SK)

1. Memahami teks pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarinya kepada orang lain.

C. Indikator

1. Membuat pertanyaan tentang isi dongeng.
2. Mengemukakan sikap tokoh.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami dongeng yang duryangi.
2. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan isi dongeng.
3. Siswa dapat menyebutkan nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.
4. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan kata-kata sendiri.

E. Metode Pembelajaran

Metode dongeng, ceramah, tanya jawab dan penugasan.

F. Materi Pembelajaran

Dongeng

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi - Guru datang memberi salam. - Guru mengajak siswa berdoa sebelum	5 menit

	<p>penbelajaran dimulai, dilanjutkan dengan mengabsor siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan pada siswa mengenai materi yang akan dibahas. - Guru menyiapkan media pembelajaran, untuk memunculkan daya tarik siswa. - Guru memilih satu kata/ungkapan tentang materi, kemudian ditanyakan kepada siswa. - Guru meminta siswa mengungkapkan jawaban singkat tentang ungkapan yang telah diberikan. 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian dongeng siswa diminta untuk mendengarkan. - Guru menjelaskan dongeng yang ditayangkan di video, siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan dengan teliti. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan dongeng yang ditayangkan atau disampaikan oleh guru. - Siswa mencatat nama-nama tokoh, tempat kejadian, dan waktu kejadian, serta peristiwa yang terjadi dalam dongeng. - Siswa menjawab pertanyaan tentang isi dongeng. - Siswa menyebutkan nilai moral yang disampaikan dongeng atau guru terabuh. - Siswa menceritakan kembali isi dongeng berdasarkan catatan yang telah dibuatnya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. - Guru menuliskan kesalahpahaman, memberikan pujuan dan menyimpulkan. 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghubungkan siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran. - Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. - Guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil dari pembelajaran. - Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam. 	3 menit

II. Sumber/Media Pembelajaran

1. BPPNNA (Buku Penilaian) Jilid 2D Untuk SD/MI Kelas II
2. Dongeng lisan
3. Video

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk penilaian : a. Pilihan ganda (skor per point 1)
b. Uraian (skor 3)

J. Format Kriteria Penilaian

Skor maksimal 20

NA = (Jumlah skor diperoleh : Jumlah skor maksimal) x 100%

Kriteria penilaian:

- 85% - 100% = Sangat baik
- 70% - 84% = Baik
- 60% - 69% = Cukup
- 50% - 59% = Kurang
- < 50% = Sangat kurang

Mengetahui,

Kepala Madrasah



(SRI HARTATI, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 193117011998031001

Benangkul, 20 APRIL 2022

Mahasiswa

(LYDIA AL HUDAISAH)
NIM. 202140015

MATERI

Semut dan Kepompong

Di suatu hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing, capung, kupu-kupu dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, memporak-porandakan pohon dan daun-daun. Kraak! Terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan. Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang berlindung di dalam tanag. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali berisat hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terindang dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong yang terjebak di dahan-dahan yang patah. Si semut heran. "Hein, alangkah tidak enakanya menjadi kepompong, terkering dan tidak bisa kemana-mana". "Menjadi kepompong memang memalukan!". "Coba lihat aku, bisa pergi kemana saja lu mau", ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya.

Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang dimasukinya bisa menghisap dirinya semakin dalam. "Adah, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini," keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. "Tolong! Tolong," teriak si semut.

"Wah, sepertinya kamu sedang kesulitan ya?" si semut terheran mendengar suara itu. Ia memandang sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatinya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. "Hai, semut aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi kemana saja dengan sayapku. Lihat! Sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?". "Yah, aku aadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Masalah kau menolongku sekarang?" kata si semut pada kupu-kupu.

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut.

Setelah selesai, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. "Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan? karena kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?" Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

HIKMAH : Semua makhluk ciptaan Tuhan, janganlah saling mengejek dan menghina, karena siapa tahu yang dihina lebih baik kedudukannya daripada yang menghina.

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Bengkulu
 Tema 7 : Kebersamaan

Kelas/Semester : II/II
 Tahun Ajaran : 2021/2022

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber	Penilaian
Mendengarkan: Memahami teks pendek dan dongeng yang dilisankan	5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain	• Dongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan tentang isi dongeng • Mengemukakan sikap tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dongeng • Mengajukan pertanyaan • Melengkapi kalimat • Menceritakan kembali isi dongeng 	4 JP	BUPENA Jilid 2D Untuk SD/MI Kelas II	Tertulis
Berbicara: Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita	6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain	• Gambar hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama hewan • Menyebutkan ciri-ciri hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan gambar-gambar tumbuh hewan • Mendeskripsikan ciri-ciri hewan tersebut 			Lisan

Membaca: Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati	7.1 Membaca nyaring teks (15 – 20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan suara yang jelas dan keras • Mencari lawan kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan dengan suara nyaring • Menjawab pertanyaan • Membuat kalimat tanya jawab • Menceritakan teks bacaan • Melengkapi kalimat dengan lawan kata 		Lisan Tertulis
Menulis: Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	8.2 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Puisi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi dengan ekspresi yang benar • Menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan puisi • Bertanya jawab tentang isi puisi • Menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung 		Tertulis Ekspresi


 Mengetahui,
 Kepala Madrasah

 H. H. H. H., S.Pd., M.Pd.
 NIP. 193412011998032001

Bengkulu, 20 APRIL 2022
 Mahasiswa

 LYDIA AL HUOZALIFAH
 NIM. 011240225

ANGKET (UJI COBA INSTRUMEN)

(Penerapan Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu)

I. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat!
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!
3. Jawablah dengan jujur, karena jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilaimu.

III. Pertanyaan

1. Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng walau guru tidak menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu tidak menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu bersemangat dalam belajar jika guru menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah kamu pernah menceritakan dongeng yang kamu ketahui pada teman-temanmu?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media video?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu lebih mengerti dengan materi pembelajaran dongeng saat guru menggunakan media video?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu mengerti saat guru memberikan contoh dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu bingung saat guru menjelaskan materi dengan media video dongeng?
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
- d. Tidak Pernah

11. Apakah kamu lebih paham dengan cerita dongeng setelah guru menggunakan media video?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

12. Apakah kamu lebih termotivasi untuk menceritakan dongeng setelah kamu melihat video yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan media video saat mengajar?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

13. Apakah kamu bisa menceritakan kembali dongeng di depan kelas?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

14. Apakah kamu termotivasi untuk mendengarkan dan menceritakan kembali dongeng karena pembelajaran dengan menggunakan media video?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

23. Apakah kamu merasa gurumu lebih menguasai materi saat mengajar menggunakan media dongeng?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

24. Apakah kamu lebih bersemangat menceritakan dongeng di sekolah/rumah setelah guru mengajar menggunakan media dongeng?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

25. Apakah kamu ingin guru menggunakan media dalam semua pelajaran agar lebih termotivasi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

26. Apakah kamu merasa guru menggunakan media video dalam mengajar agar tidak perlu repot-repot menjelaskan materi pelajaran?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak Pernah

ANGKET PENELITIAN

(Penerapan Dongeng Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu)

I. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat!
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!
3. Jawablah dengan jujur, karena jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilaimu.

III. Pertanyaan

1. Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng walau guru tidak menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu bersemangat dalam belajar jika guru menggunakan media pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu pernah menceritakan dongeng yang kamu ketahui pada teman-temanmu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah kamu menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media video?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah kamu lebih mengerti dengan materi pembelajaran dongeng saat guru menggunakan media video?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

8. Apakah kamu mengerti saat guru memberikan contoh dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

9. Apakah kamu lebih paham dengan cerita dongeng setelah guru menggunakan media video?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

10. Apakah kamu lebih termotivasi untuk menceritakan dongeng setelah kamu melihat video yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan media video saat mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

11. Apakah kamu bisa menceritakan kembali dongeng di depan kelas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

12. Apakah kamu termotivasi untuk mendengarkan dan menceritakan kembali dongeng karena pembelajaran dengan menggunakan media video?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah kamu menginginkan guru untuk menggunakan media video saat mengajar pada materi Bahasa Indonesia yang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah kamu menginginkan guru untuk menggunakan media video saat mengajar pada mata pelajaran lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah kamu lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan saat guru mengajar tanpa media?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

16. Apakah kamu lebih bersemangat saat guru menayangkan video dongeng?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

17. Apakah kamu merasa senang saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media dongeng saat mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

18. Apakah kamu lebih bersemangat menceritakan dongeng di sekolah/rumah setelah guru mengajar menggunakan media dongeng?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

19. Apakah kamu ingin guru menggunakan media dalam semua pelajaran agar lebih termotivasi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

20. Apakah kamu merasa guru menggunakan media video dalam mengajar agar tidak perlu repot menjelaskan materi pelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

LEMBAR OBSERVASI

(Penerapan Dongeng Dengan Media Video Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas 2 di MIN 1 Kota Bengkulu)

Nama Lengkap :

Kelas :

No	Indikator Yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		4	3	2	1
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran.				
2.	Siswa menyukai pembelajaran dongeng walau guru tidak menggunakan media pembelajaran.				
3.	Siswa menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media				

	pembelajaran.				
4.	Siswa bersemangat dalam belajar jika guru menggunakan media pembelajaran.				
5.	Siswa pernah menceritakan dongeng yang diketahuinya pada teman-temannya.				
6.	Siswa menyukai pembelajaran dongeng dengan menggunakan media video.				
7.	Siswa lebih mengerti dengan materi pembelajaran dongeng saat guru menggunakan media video.				
8.	Siswa mengerti saat guru memberikan contoh dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.				
9.	Siswa lebih				

	paham dengan cerita dongeng setelah guru menggunakan media video.				
10.	Siswa lebih termotivasi untuk menceritakan dongeng setelah siswa melihat video yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan media video saat mengajar.				
11.	Siswa bisa menceritakan kembali dongeng di depan kelas.				
12.	Siswa termotivasi untuk mendengarkan dan menceritakan kembali dongeng karena pembelajaran dengan menggunakan media video.				
13.	Siswa menginginkan guru untuk menggunakan				

	media video saat mengajar pada materi Bahasa Indonesia yang lain.				
14.	Siswa menginginkan guru untuk menggunakan media video saat mengajar pada mata pelajaran lain.				
15.	Siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan saat guru mengajar tanpa media.				
16.	Siswa lebih bersemangat saat guru menayangkan video dongeng.				
17.	Siswa merasa senang saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media dongeng saat mengajar.				
18.	Siswa lebih bersemangat menceritakan dongeng di				

	sekolah/rumah setelah guru mengajar menggunakan media dongeng.				
19.	Siswa ingin guru menggunakan media dalam semua pelajaran agar lebih termotivasi.				
20.	Siswa merasa guru menggunakan media video dalam mengajar agar tidak perlu repot menjelaskan materi pelajaran.				
Jumlah Skor					
Total Skor					

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1

Suasana lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu



Gambar 2

Penyerahan surat izin penelitian bersama Kepala Madrasah



Gambar 3

Siswa mengisi jawaban lembar angket yang telah diberikan oleh Mahasiswa di kelas 2D



Gambar 4

Mahasiswa memberi lembar angket pada siswa kelas 2G



Gambar 5

Mahasiswa menjelaskan isi dari lembar angket siswa



Gambar 6

Siswa mengisi lembar angket





Gambar 7

Mahasiswa membantu siswa yang kesulitan dalam mengisi lembar angket



Gambar 8

Mengumpulkan kembali lembar angket siswa





Gambar 9

Penerapan dongeng dengan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul “Semut dan Kepompong” di kelas 2G



Gambar 10

Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan memberi tugas untuk mempersiapkan diri maju ke depan kelas untuk menceritakan dongeng yang siswa ketahui



Gambar 11

Siswa diminta untuk menceritakan kembali dongeng yang diketahui di depan kelas 2G



Gambar 12

Foto bersama siswa kelas 2G



Gambar 13

Guru kelas 2G mengisi lembar observasi siswa



Gambar 14

Penarikan surat selesai penelitian bersama Kepada
Madrasah